

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *PROFIT  
EXPENSE RATIO* (PER) PADA BANK UMUM SYARIAH  
(Periode 2016-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

**SITI ATIKA WULAN NDARI**

**1605036125**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2020**

**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.**

Gondang, RT.02 RW.04 Cepiring, Kendal

**Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.Si.,**

Jl. Taman Srikaton No. 27 RT. 05 RW. 07 Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan

---

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Siti Atika Wulan Ndari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Atika Wulan Ndari

NIM : 1605036125

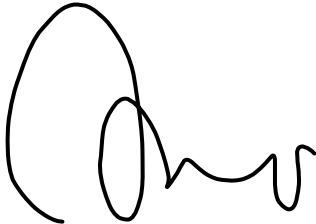
Judul : PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI,  
PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN *FINANCING TO  
DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *PROFIT EXPENSE  
RATIO* (PER) PADA BANK UMUM SYARIAH  
PERIODE 2016-2018

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

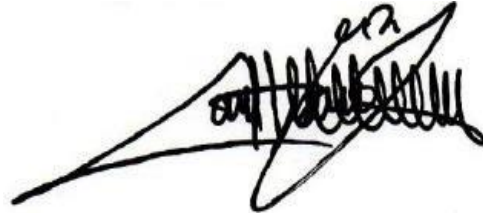
A handwritten signature in black ink, consisting of a large, rounded 'O' followed by a series of loops and a small 'v' at the end.

**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.,**

NIP. 19730811 200003 1 004

Semarang, April 2020

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, featuring a long, sweeping horizontal stroke followed by a series of vertical, parallel lines and a final loop.

**Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.Si.,**

NIP. 19851106 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601291 Semarang  
50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Siti Atika Wulan  
Ndari NIM : 1605036125  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan  
*Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profit Expense Ratio*  
(PER) pada Bank Umum Syariah (Periode 2016-2018)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat  
cumlaude/baik/cukup pada tanggal 9 Juni 2020.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun  
akademik 2019/2020.

Semarang, 9 Juni 2020

Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Muiaddid, M.Ag.  
NIP. 19670119 199803 1 002

Penguji I

Rahman El-Junusi, S.E., M.M.  
NIP. 19691118 200003 1 001

Pembimbing I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 19730811 200003 1 004

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.  
NIP. 19730811 200003 1 004

Penguji II

Choirul Huda, M.Ag.  
NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing II

Setvo Budi Hartono, S.AB., M.Si.  
NIP. 19851106 201503 1 007



## **MOTTO**

“Kalau ingin melakukan perubahan jangan tunduk terhadap kenyataan, asalkan kau yakin di jalan yang benar maka lanjutkan.”

(KH. Abdurrahman Wahid)

“Dalam hal kedermawanan dan menolong orang, jadilah seperti sungai.”

(Jalaluddin Rumi)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman terang ini kepada kita.

Dan tidak lupa juga karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Salim dan Ibu Siti Musriyati yang telah membesarkan, mendo'akan sepanjang waktu, memberikan dukungan dan semangat untuk penulis, serta kasih sayangnya yang tulus dan ikhlas dalam mendidik anaknya agar menjadi seperti yang diharapkan.
2. Kakak sepupu, adik, dan saudara tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis. Terimakasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan.
3. Teman-teman seperjuangan penulis, Ilfi, Ucup, Hamid, Marfi, Cicik, Hana, Fida Putri terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan.
4. Keluarga besar PBASC 2016 yang selalu setia bersama untuk menjalin persaudaraan. Terimakasih sudah memberikan semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi sampai selesai.
5. Keluarga besar KSPM walisongo. Terimakasih atas dukungan dan semangat dari kalian.
6. Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berupa satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 April 2020 .

Deklarator

METERAI  
TEMPEL  
TGL  
50 7AHF379564071  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
**Siti Atika Wulan Ndari**  
NIM: 1605036125

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

Tanda	Nama	Latin
اَ	<i>Fathah</i>	A
اِ	<i>Kasroh</i>	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U

### C. Diftong

Tanda	Huruf Latin
أَيَّ	AY
أَوْ	AW



**D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

**E. Kata Sandang ( ال... )**

Kata Sandang ( ال... ) ditulis dengan *al-....* misalnya الصَّنَاعَةُ = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**F. Ta' Marbutah ( ة )**

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*.

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan sampel dari Laporan Keuangan Triwulan pada 8 (delapan) Bank Umum Syariah yang sudah dipublikasikan dalam OJK dalam kurun waktu tiga tahun dari tahun 2016-2018. Sehingga jumlah sampelnya sebanyak 96 sampel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan berbentuk angka kemudian diolah dalam statistik. Untuk mengolah data tersebut menggunakan program SPSS versi 16.0. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* dengan nilai uji t sebesar 3,528 dan nilai signifikan 0,001 artinya  $H_1$  diterima. Kemudian untuk pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) dengan nilai uji t sebesar -6,102 dan nilai signifikan 0,000 maka  $H_2$  ditolak. Dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) dengan nilai uji t sebesar 2,911 dan nilai signifikan 0,005 maka menunjukkan  $H_3$  diterima.

Kata kunci: pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR, *Profit Expense Ratio* (PER).

## **ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze and find out how the influence of buying and selling financing, profit sharing financing, and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Profit Expense Ratio (PER) in Islamic Commercial Banks. This study uses a sample from the Quarterly Financial Reports on 8 (eight) Sharia Commercial Banks which have been published in the OJK within three years from 2016-2018. So that the number of samples is 96 samples. This type of research is quantitative research, the data used in the form of numbers and then processed in statistics. To process the data using SPSS version 16.0. The data analysis method used is using multiple linear regression analysis.

The results of research analysis partially show that the sale and purchase financing has a positive and significant effect on the Profit Expense Ratio with a t test value of 3.528 and a significant value of 0.001 means that H1 is accepted. Then for profit sharing financing, a significant negative effect on the Profit Expense Ratio (PER) with a t test value of -6.102 and a significant value of 0,000, then H2 is rejected. And Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive and significant effect on the Profit Expense Ratio (PER) with a t test value of 2.911 and a significant value of 0.005, indicating H3 is accepted.

**Keywords:** buying and selling financing, profit sharing financing, FDR, Profit Expense Ratio (PER).

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang terang ini. Penulis bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *PROFIT EXPENSE RATIO* (PER) PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2018”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) dalam jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah serta selaku Wali Study yang selalu membimbing.
4. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Pembimbing 1 dan Bapak Setyo Budi Hartono, S.A.B., M.Si., selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua dosen UIN Walisongo khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan

sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.

6. Semua staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik selama menempuh studi dan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, Bapak Agus Salim dan Ibu Siti Musriyati yang telah membesarkan, mendidik, memberi dukungan dan atas segala kasih sayang serta doanya yang tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, motivasi dan inspirasi serta doa yang telah diberikan.

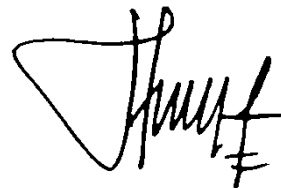
Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak adanya kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

Akhir kata penulis sampaikan semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semuanya yang sudah membantu dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, April 2020

Penulis



**Siti Atika Wulan Ndari**  
NIM. 1605036125

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan Penelitian .....	10
1.4    Manfaat Penelitian .....	10
1.5    Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1    Landasan Teori.....	12
2.1.1    Perbankan Syariah.....	12
2.1.2    Pembiayaan Bank Syariah .....	14
2.1.3    Financing to Deposit Ratio (FDR) .....	31
2.1.4    Profitabilitas .....	32
2.2    Penelitian Terdahulu .....	36
2.3    Kerangka Pemikiran.....	39
2.4    Hipotesis Penelitian .....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.3 Populasi dan Sampel .....	44
3.3.1 Populasi.....	44
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran Data.....	45
3.5.1 Variabel Penelitian.....	45
3.5.2 Definisi Variabel Operasional Variabel dan Pengukuran Data.....	46
3.6 Metode Analisis Data.....	48
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
3.6.4 Uji Hipotesis (Signifikansi) .....	52
3.6.5 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
4.1 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	55
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	55
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.3 Analisis Linier Berganda .....	62
4.1.4 Hipotesis .....	64
4.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67
4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	68
4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profit Expense Ratio (PER) pada Bank Umum Syariah.....	68
4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profit Expense Ratio (PER) pada Bank Umum Syariah .....	69
4.2.3 Pengaruh Financing To Deposit Ratio (PER) Terhadap Profit Expense Ratio (PER) pada Bank Umum Syariah.....	70

4.2.4	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profit Expense Ratio (PER) pada Bank Umum Syariah .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>73</b>
5.1	Kesimpulan .....	73
5.2	Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>I</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Utama BUS .....	3
Tabel 1.2 Penyaluran Pembiayaan BUS .....	4
Tabel 1.3 Perkembangan Pembiayaan BUS .....	6
Tabel 1.4 Perkembangan <i>Profit Expense Ratio</i> pada BUS .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	36
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Dependen .....	46
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Independen .....	47
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Spearman rho</i> .....	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier berganda .....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (uji t) .....	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (uji F) .....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i> .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Sekunder Sebelum Diolah
- Lampiran 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*
- Lampiran 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
- Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman rho*
- Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perbankan di Indonesia sangat dibutuhkan karena dunia perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sistem perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan, maka kondisi sistem perekonomian suatu negara juga semakin baik. Begitu pun dengan perbankan syariah. Perbankan syariah lahir sebagai alternatif sistem perbankan guna memenuhi harapan yang menginginkan sistem keuangan syariah, yaitu bank yang menerapkan prinsip bagi hasil yang bebas dari riba (bunga).<sup>1</sup> Dalam perbankan syariah, hubungan antara bank dengan nasabah bukan hanya sebagai kreditur dan debitur. Akan tetapi hubungan sebagai *shohibul maal* (pemilik dana atau modal) dan *mudharib* (pengelola dana). Sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah bukan hanya berpengaruh pada tingkat bagi hasil untuk nasabah, namun berpengaruh juga pada bagi hasil yang dapatkan bank syariah.<sup>2</sup>

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik, apabila perusahaan tersebut sudah menerapkan dan mencapai suatu kinerja yang telah ditetapkan khususnya kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dijalankan dalam suatu perusahaan guna melihat sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk memperbaiki kegiatan operasional ini maka sangat diperlukan adanya pengukuran kinerja keuangan ini. Karena dengan adanya perbaikan operasional ini, perusahaan diharapkan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mengalami pertumbuhan keuangan yang baik jika menerapkan efisiensi dan efektifitas manajemen

---

<sup>1</sup> Andryani Isna K, "Analisis Pengaruh ROA, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hlm. 30.

<sup>2</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm.56

dalam perusahaannya.<sup>3</sup>

Efisiensi ialah suatu pengukuran kinerja yang mendasari pengukuran seluruh kinerja dalam perusahaan atau organisasi lainnya. Manajemen yang terdapat dalam suatu badan usaha yang meliputi: niaga atau perdagangan, industri dan jasa, seperti jasa dalam perbankan konvensional maupun perbankan syariah, didorong untuk memperoleh profit. Untuk memperoleh profit yang tinggi, manajemen dalam perbankan harus dilaksanakan secara efisien. Setiap perusahaan harus memiliki manager yang bersikap tegas, tanggungjawab dan mengedepankan perusahaannya baik dalam organisasi bisnis, organisasi sosial kemasyarakatan, dan pelayanan publik. Dalam melakukan pengukuran efisiensi ini, kondisi bank harus mengeluarkan output yang optimal dengan melihat tingkat input yang ada. Oleh karena itu, dalam menilai tingkat suatu perusahaan, perbankan syariah harus memperhatikan tingkat pengeluaran dan pendapatan yang diperolehnya dengan mengedepankan prinsip syariah.<sup>4</sup>

Sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan kemudian telah diubah menjadi UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan dalam Pasal 1 yang menjelaskan bahwa, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mengenai kelembagaan, kegiatan usaha, dan cara serta proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Umum Syariah (BUS) ialah bank yang kegiatan operasionalnya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Kemudian, pasal 1 Nomor 25 menerangkan bahwa, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang disamakan sesuai dengan kesepakatan atau persetujuan antara bank dengan pihak lain dan pihak yang dibiayai wajib mengembalikan tagihan tersebut pada kurun waktu yang disepakati dengan

---

<sup>3</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2016), hlm.29

<sup>4</sup> Ika Susilawati, "Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah", *Program Study Muamalah dan Ekonomi Islam*, STAIN Ponorogo, hlm.7.

imbangan atau bagi hasil.<sup>5</sup> Penyaluran dana yang dilaksanakan bank syariah terdiri dari empat penyaluran pembiayaan yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip sewa menyewa dan akad pelengkap.<sup>6</sup>

Dana yang digunakan untuk aktivitas pembiayaan dalam bank syariah, sebagian besar berasal dari dana masyarakat yang menjadi nasabah bank tersebut atau biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada umumnya, porsi dalam pembiayaan bank syariah mencapai 60% dari total aktiva, sehingga bank syariah harus mempersiapkan cara dalam penggunaan dananya secara efisien agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, rendah resiko, serta mampu menjaga kepercayaan masyarakat supaya likuiditas bank syariah tetap aman. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memaksimalkan profit yang dihasilkan agar dapat memberikan *return* yang baik bagi nasabahnya.

**Tabel 1.1**

**Indikator Utama Pertama BUS (dalam milyar rupiah)  
Periode 2016-2018**

<b>Indikator</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Asset</b>	73.494	82.139	92.771
<b>DPK</b>	55.202	60.280	67.328
<b>Pembiayaan</b>	69.957	77.903	87.472
<b>FDR (%)</b>	85, 99 %	79,61%	78, 53%

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2018*

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan indikator-indikator Bank Umum syariah. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan aset Bank Umum syariah meningkat tiga tahun terakhir. Dilihat pada tahun 2016 sebesar Rp.73.494 Milyar, pada tahun 2017 sebesar Rp.82.139 kemudian pada tahun 2018 meningkat sebesar

<sup>5</sup> Binti Nur Asiyah, *Managemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.3

<sup>6</sup> Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 126.

Rp.92.971 Milyar. Total DPK juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, dilihat pada tahun 2016 sebesar Rp.55.202 Milyar, pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp.60.280 Milyar dan pada tahun 2018 mencapai Rp.67.328 Milyar. Sama halnya dengan total asset dan total DPK, total pembiayaan yang diberikan juga mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Total pembiayaan pada tahun 2016 sebesar Rp.69.957 Milyar, pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp.77.903 dan pada tahun 2018 total pembiayaan tumbuh mencapai Rp.87.472 Milyar.<sup>7</sup>

Peran performa kinerja bank syariah juga sangat penting dalam pertumbuhan bank syariah. Kinerja tersebut dapat diukur menggunakan nilai atau rasio FDR yang didapatkan dalam laporan keuangan bank syariah. Pada kolom FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terlihat bahwa nilai FDR mengalami penurunan, pada tahun 2016 menurun menjadi 85,99%, tahun 2017 menurun menjadi 79,61% dan pada tahun 2017 menurun sebesar 78,53%. Penurunan ini menunjukkan bahwa banyak dana yang menganggur pada bank. Karena jika tidak disalurkan dengan baik akan mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi dan menunjukkan fungsi bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian apakah efisiensi biaya yang dilakukan oleh bank berpengaruh pada FDR. Hal ini disebabkan besar kecilnya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah atau masyarakat, bank harus mampu mengimbangnya dan siap sedia untuk memenuhi kebutuhan, jika deposan sewaktu-waktu ingin menarik kembali dananya.

**Tabel 1.2**

**Penyaluran Pembiayaan BUS Tahun 2016-2018  
(Dalam Milyar Rupiah)**

<b>Akad</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Pembiayaan</b>	114.009	120.028	125.044

---

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2018*”, <http://ojk.go.id>, diakses 16 September 2019.

<b>Jual beli</b>			
<b>Pembiayaan</b>	62.151	67.535	74.541
<b>Bagi Hasil</b>			

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2018*

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah pembiayaan jual beli dan bagi hasil sama-sama meningkat, akan tetapi sejauh ini mayoritas pembiayaan bank syariah yang mendominasi yaitu pembiayaan jual beli. Tabel di atas menunjukkan bahwa. Pada tahun 2016 total pembiayaan jual beli sebesar Rp.114.009 Milyar sedangkan pembiayaan bagi hasil hanya sebesar Rp.62.151 Milyar, pada tahun 2017 pembiayaan jual beli meningkat sebesar Rp.120.028 Milyar dan pembiayaan bagi hasil sebesar Rp.67.535 Milyar, Hingga akhir bulan Desember 2018 total pembiayaan jual beli masih tetap lebih tinggi dari pada pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli sebesar Rp.125.044 Milyar sedangkan pembiayaan bagi hasil sebesar Rp.74.541 Milyar.<sup>8</sup>

Hal ini menyatakan pernyataan bahwa perbankan syariah didominasi oleh pembiayaan jual beli memang benar dan wajar. Karena pembiayaan bagi hasil memiliki kendala atau resiko yang lebih banyak dibandingkan dengan jual beli. Kendala tersebut sifatnya eksternal dan internal. Kendala internal yaitu masih kurangnya pemahaman mengenai hakikat bank syariah atau prinsip syariah, lebih mengutamakan orientasi usaha dan bisnis, kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya, dan sikap *aversion to effort* serta *aversion to risk*.<sup>9</sup> Dengan demikian bank syariah menganggap bahwa pembiayaan bagi hasil ini memiliki resiko yang tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi pada saat pembiayaan berlangsung dan dapat menurunkan keuntungan bank syariah, hal ini dikarenakan bahwa sistem bagi hasil ini sifatnya bukan hanya berbagi untung tetapi juga berbagi

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, <http://ojk.go.id>, diakses 16 September 2019.

<sup>9</sup> Ascarya, *Dominasi Pembiayaan Non Bagi Hasil Perbankan Syariah di Indonesia: Masalah dan Alternatif Solusi*, (Jakarta: EKABA Universitas Trisakti, 2014), hlm.39



rugi, apabila kerugian tersebut bukan kesalahan dari pihak yang memberi pembiayaan.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Pembiayaan BUS dan UUS Tahun 2016-2018**  
**(Dalam Milyar Rupiah)**

AKAD	2016	2017	2018	Total
Mudharabah	15,292	17,090	15,866	48,248
Musyarakah	78,421	101,561	129,641	309,623
Murabahah	139,536	150,276	154,805	444,617
Salam	0	0	0	0
Istishna	878	1,189	1,609	3,676
Ijarah	9,150	9,230	10,597	28,977
Qardh	4,731	6,349	7,674	18,754

*Sumber : OJK, Desember 2018*

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah yang paling tinggi diantara pembiayaan yang lain. Dimana pembiayaan murabahah ini termasuk dalam pembiayaan jual beli. Akan tetapi jumlah pembiayaan salam pada BUS adalah 0, hal ini menyatakan bahwa tidak semua Bank Umum Syariah menggunakan pembiayaan akad salam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang diambil dari pembiayaan jual beli adalah murabahah dan istishna’.

Mengetahui bahwa tujuan didirikannya bank syariah menurut Wirman Syafeii ialah “Dalam rangka mencapai *falaah* (kemenangan dunia dan akhirat) dan turut menciptakan kehidupan yang lebih baik.” Selain itu Wirman juga mengambil pernyataan El-Ashker yang mana Ia mengungkapkan bahwa “Tujuan bank syariah menggambarkan bahwa bank syariah dilarang untuk menghasilkan laba maksimum (*profit maximization*). Tetapi bank syariah tetap didorong untuk menghasilkan laba tanpa harus melanggar prinsip syariah dan tanpa harus meninggalkan kontribusinya dalam peningkatan kualitas perekonomian umat (masyarakat muslim).” Oleh sebab itu, untuk menilai kinerja bank syariah yang baik, bukan hanya

mengutamakan kemampuan bank syariah dalam memperoleh profit yang tinggi, namun harus mematuhi aturan sesuai prinsip syariah dan tujuan dari bank syariah.<sup>10</sup>

**Tabel 1.4**

**Perkembangan *Profit Expense Ratio* (PER) pada BUS Tahun 2016-2018  
(Dalam Milyar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Profit</b>	<b>Expense</b>	<b>Tingkat Profit Expense Ratio (PER) (%)</b>
2016	2,096	29,308	7,16
2017	3,084	23,842	12,94
2018	5,119	26,259	19,50

*Sumber : OJK, Desember 2019*

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tingkat PER Bank Umum Syariah pada tahun 2016 sebesar 7,16%, dan pada tahun 2017 meningkat kembali sebesar 12,94% dan tahun 2018 meningkat sebesar 19,50%. Dalam hal ini menyatakan bahwa pada tahun 2016 s/d 2018 profit yang diperoleh meningkat dan beban atau biaya yang dikeluarkan pada tahun 2016 lebih tinggi dari tahun 2017 dan tahun 2018 lebih tinggi dari 2017. Akan tetapi tingkat *profit expense ratio* pada BUS mengalami peningkatan. Oleh karena itu BUS sudah dapat dikatakan menggunakan biaya secara efisien.<sup>11</sup>

Adapun untuk menilai kinerja bank syariah yang dinilai ialah bank syariah bukan hanya mengutamakan kemampuannya untuk memperoleh profit yang tinggi, namun harus mematuhi aturan sesuai prinsip-prinsip syariah dan tujuannya. Menurut Abdus Samad dan M. Khabir dalam jurnalnya “*The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study*”<sup>12</sup> dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan

<sup>10</sup> A Wirman Syafei, *Pengukuran Kinerja Bank Syariah*, Majalah Ekonomi Syariah, (Jakarta: EKABA Universitas Trisakti, 2014), hlm.72

<sup>11</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2018*, <http://ijk.go.id>, diakses pada 16 September 2019

<sup>12</sup> Abdus Samad dan M Khabir. “Islamic Internasional Journal of Financial Services the Performance of Malaysian Islamic During 1984-1997: An Exploratory Study”, *International Journal of Islamic Financial Services Vol.1 No.3*, 2014, hlm.4

selain menggunakan *Return On Aset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dengan ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), yang mana kedua rasio tersebut digunakan untuk menilai efesiensi perusahaan atau manajemen. Beliau pun menggunakan *Profit Expense Ratio* (PER), yang bertujuan untuk mengukur efesiensi biaya dalam perusahaan dan pencapaian profit yang tinggi sesuai dengan bebab-beban yang ada. Apabila nilai rasio ini tinggi maka menunjukan profit yang tinggi pula dengan baban-beban yang ditanggunya.<sup>13</sup> Dengan menggunakan rasio *Profit Expense Ratio* (PER) bank syariah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi besarnya pengeluaran dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat atau nasabah agar penghasilan yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Anita (2017) dalam jurnalnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expenses Ratio* (PER). Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan dengan sistem jual beli atau *debt financing* dan pembiayaan sistem bagi hasil atau *equity financing* berpengaruh terhadap *profitabilitas* dan efisiensi biaya yang dilakukan oleh bank syariah untuk memperoleh profit. Namun dalam penelitian Ika Susilawati (2016) terdapat fakta berbeda, Ia Mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan jual beli terhadap *Profit Expense Ratio*. Akan tetapi, pada pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* bank syariah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Agif Priyadi dan Didik Tandika (2017) mengungkapkan bahwa pembiayaan jual beli dan bagi hasil tidak memiliki perngaruh secara bersama-sama terhadap *Profit Expense Ratio*.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat *research gap* atau *fenomena gap* bahwa pengaruh PER terhadap tingkat pembiayaan jual beli dan tingkat pembiayaan bagi hasil ada yang signifikan dan ada yang tidak

---

<sup>13</sup> Ika Susilawati, "Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah", *Program Study Muamalah dan Ekonomi Islam*, STAIN Ponorogo, 2016, hlm 4.

signifikan. Selain membandingkan dengan penelitian terdahulu, mengenai pengaruh *Profit Expense Ratio* PER terhadap pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Penulis juga mencoba memperbandingkan apakah asumsi tersebut sudah benar yaitu pembiayaan jual beli lebih baik atau lebih menguntungkan dari pada pembiayaan bagi hasil. Jika hasilnya sama-sama signifikan maka tidak perlu menghindari mudharabah ataupun musyarakah. Atau jika hasilnya lebih tinggi pembiayaan bagi hasil berarti yg selama ini dihindari malah lebih menguntungkan. Selain itu penulis juga mengikuti saran dari peneliti terdahulu yaitu dengan menambahkan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengetahui apakah berpengaruh terhadap PER, dimana FDR ini juga ada kaitannya dengan pembiayaan dan mempengaruhi tingkat kinerja perbankan syariah.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul : **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pembiayaan Jual Beli secara parsial berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah ?
4. Apakah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan Jual Beli secara parsial terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Profit Expenses Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan pengetahuan baru bagi peneliti dan pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah. Khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran dana dalam hal pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, FDR dan *Profit Expense Ratio* (PER)

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### 2) Bagi Bank Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi bagi perbankan syariah di Indonesia khususnya dalam meningkatkan efisiensi biaya profitabilitas melalui pengoptimalan pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan antara teori-teori yang didapat dari mata kuliah perbankan dan aktivitas bank khususnya dalam usaha peningkatan profitabilitas dan efisiensi biaya melalui pembiayaan dan kinerja yang terdapat dalam bank syariah.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi. Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana bab-bab tersebut mencakup beberapa sub bab yang menjadi penjelas dari masing-masing bab. Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini :

**BAB 1 Pendahuluan**, Bab satu berisi tentang penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II Tinjauan Pustaka**, Bab dua berisi landasan teori yang memuat teori-teori dan menjadi dasar acuan dalam penelitian ini. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan kerangka teori atau pemikiran, penelitian-penelitian terdahulu dan pembentukan hipotesis.

**BAB III Metode Penelitian**, Bab tiga berisi tentang informasi mengenai penelitian dan bagaimana cara untuk melakukan penelitian dan cara apa saja yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berisikan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel serta metode analisis data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, bab ini berisi hasil dari data yang sudah di analisis menggunakan statistik dan pembahasan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

**BAB V Penutup**, bab yang terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan berisi saran-saran dari penulis mengenai penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perbankan Syariah**

###### **A. Pengertian Bank syariah**

Bank Syariah adalah sistem perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya dan layanan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan operasional bank syariah sama-sama mengumpulkan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Akan tetapi dalam perbankan syariah melarang adanya kegiatan *maysir*, *riba*, *gharar*. karena harus berpedoman pada prinsip syariah. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)<sup>14</sup>. Kegiatan operasional Bank Umum Syariah dan BPRS yaitu sama-sama menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah sesuai dengan prinsip syariah. Akan tetapi yang membedakan adalah BUS dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran antar bank, sedangkan BPRS tidak dapat memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional yaitu bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, akan tetapi menggunakan bagi hasil atau imbalan lain sesuai dengan akad transaksi yang disepakati. Sedangkan dalam aktivitas bank konvensional dalam menggunakan sistem bunga. Konsep dasar dalam perbankan syariah dilandasi pada Al-Qur'an dan Hadits, oleh sebab itu

---

<sup>14</sup> Sutan Remy S. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.102

semua transaksi yang terdapat dalam bank syariah tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Hadits.<sup>15</sup>

Kemudian, resiko usaha dan hasil usaha ditanggung dan dibagi secara bersama-sama antara pemilik dana yang menyimpan di bank dan bank sebagai pengelola dana. Disamping itu, bank juga dikatakan sebagai pemilik dana guna menyalurkan dana dari DPK kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

## **B. Peran dan Fungsi Bank Syariah**

Bank syariah memiliki peran dan fungsi antara lain.

- a. Tempa masyarakat untuk menghimpun dana (*surplus*) berbentuk simpanan dan kembali disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.
- b. Tempat untuk berinvestasi dana atau modal.
- c. Menawarkan berbagai macam jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah perjanjian perwakilan atau penyewaan.
- d. Pemberian jasa sosial seperti dana kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya.

## **C. Ciri-ciri Bank Syariah**

Bank syariah mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional. Yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Wujud dari beban biaya berbentuk nomilah dan dibayar samapi batas waktu akhir.
- 2) Dalam melakukan pembayaran selalu menghindari penggunaan presentase.
- 3) Tidak menetapkan perhitungan dan keuntungan ditetapkan diawal, karena pada dasarnya yang mengetahui untung ruginya suatu proyek hanya Allah yang tahu.

---

<sup>15</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.29

<sup>16</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm.46



- 4) Penyimpan dana berupa titipan *al-wadiah*, sedangkan bank menganggap sebagai titipan yang diamanahkan dan dananya disertakan untuk proyek-proyek yang dibiayai bank berdasarkan prinsip syariah.
- 5) Tugas DPS yaitu mengawasi kegiatan operasional bank supaya sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian manager dan pimpinan bank harus menguasai dasar-dasar transaksi muamalah dalam islam.
- 6) Selain berfungsi sebagai *intermediasi*, bank syariah juga berfungsi amanah.

### **2.1.2 Pembiayaan Bank Syariah**

#### **A. Pengertian Pembiayaan**

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 dan disempurnakan lagi menjadi UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan dalam Pasal 1 Nomor 12 menerangkan bahwa, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan pada perbankan syariah atau istilah lainnya disebut dengan aktiva produktif. Menurut ketentuan Bank Indonesia No 5/7/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syariah, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta Sertifikat Wadiah bank Indonesia.

Tujuan dari pembiayaan ada dua yaitu :<sup>17</sup>

- a. *Probability*, merupakan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang didapat dari bagi hasil atas usaha yang telah dikelola bersama. Dengan dilaksanakannya fungsi pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keuntungan baik berupa bagi hasil maupun komisi.
- b. *Safety*, yaitu keamanan dari fasilitas yang diberikan harus benar-benar diperhatikan dan terjamin, sehingga tujuan *probability* dapat benar-benar tercapai tanpa adanya hambatan.

Penyaluran atau pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah diantaranya yaitu pembiayaan murabahah, salam dan istishna' (pembiayaan dengan pola jual beli), mudharabah dan musyarakah (pembiayaan dengan pola bagi hasil) dan ijarah (sistem sewa finansial maupun operasional).<sup>18</sup>

### 1) Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli yaitu transaksi memindahkan hak barang yang sudah dibeli kemudian menjadi hak milik pembeli dengan alat tukar berupa uang. Jual beli terjadi karena adanya kebutuhan hidup untuk member kepuasan tersendiri bagi dirinya.<sup>19</sup> Pembiayaan jual beli adalah pembiayaan yang kegiatannya berupa piutang berdasarkan prinsip jual beli (*murabahah, salam dan istishna'*).<sup>20</sup>

Pembiayaan jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Rivai dan Veithsal, *Islamic Financial Management, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm.06

<sup>18</sup> Nur Amalia dan Fidiana, "Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalah Indonesia dan Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2016, hlm. 3

<sup>19</sup> Zainal Arifin. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publishe, 2009), hlm.22.

<sup>20</sup> Muhamad, *Managemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Pers, 2014), hlm.27.

### a. Pembiayaan Murabahah

*Bai' al-Murabahah* adalah jual beli barang pada harga semula dengan tambahan keuntungan yang disepakati.<sup>21</sup> Dengan kata lain, murabahah ialah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga pembelian di awal dan keuntungan atas penjualan tersebut yang disepakati oleh kedua pihak. Dasarnya adalah penjual memberitahukan harga barang yang ia beli dan menentukan keuntungan sebagai tambahannya. Syarat jual beli dalam Islam meliputi: penjual (*ba'i*), pembeli (*musytari*), barang yang diperjual belikan dan ijab qabul.

Menurut fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000, Landasan syariah *murabahah* tercantum dalam:

#### a. Al-Qur'an :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya :

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan-Nya, lalu terus

<sup>21</sup> Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dan Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.101.

*berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni –penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqaraha ayat 275)*

b. Al-Hadits

Kemudian Rasulullah menegaskan :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ

*Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.” (HR. Ibnu Majah).*

c. Menurut fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000

tentang murabahah dijelaskan bahwa apabila bank menerima permohonan nasabah atas pembelian barang kepada bank, maka bank harus membeli terlebih dahulu barang yang dipesan oleh nasabah tersebut secara sah pada pedagang. Apabila bank hendak mewakili pembelian barang kepada nasabah dari pihak ketiga, maka akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank. Selanjutnya, bank menawarkan barang tersebut kepada nasabah dan nasabah harus membelinya sesuai dengan janji yang telah disepakati karena janji tersebut sifatnya mengikat.

Tujuan adanya pembiayaan jual beli yaitu untuk memudahkan nasabah memperoleh sesuatu untuk usahanya dengan prinsip utang piutang karena nasabah

tersebut tidak mempunyai modal. Dan pembayarannya dapat diangsur sesuai dengan batas aktu pembiayaan.<sup>22</sup>

Adapun skema akad Murabahah dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) diantaranya:

- 1) Melakukan perjanjian transaksi jual beli barang antara nasabah dan bank sekaligus pemesanan barang oleh bank kepada pemasok
- 2) pelaksanaan perjanjian transaksi jual beli ini diikuti dengan pembayaran harga barang oleh bank kepada pemasok.
- 3) Penjualan dan penyerahan hak kepemilikan barang kepada bank oleh pemasok.
- 4) Penjualan barang dengan memberitahukan harga barang dan tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Diikuti dengan penyerahan hak kepemilikan oleh bank kepada nasabah.
- 5) Pengiriman barang secara fisik dari pemasok kepada nasabah.
- 6) Pelunasan harga barang oleh nasabah kepada bank secara cicilan ataupun sekaligus pada akhir waktu pelunasan.

#### **b. Pembiayaan Salam**

Secara etimologi, salam berarti *isti'jal* atau minta di segerakan. Sedangkan secara terminologi yaitu menjual sesuatu yang ditangguhkan dengan pembayaran segera. Sebagaimana dalam Fatwa DSN No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli salam, bahwa akad salam

---

<sup>22</sup> Institut Bankir Indonesia. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta: , Djambatan, 2001), hlm.66

adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan didepan.<sup>23</sup>

Dalam fatwa DSN-MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli salam menjelaskan bahwa landasan syariah transaksi *ba'i salam* terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.

a. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ

*“hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah secara tunai untuk kurun waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. ...”* (QS. Al-Baqarah[2] : 282).

b. Hadits

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw datang ke Madinah dan penduduknya melakukan *salaf* (salam) dalam buah-buahan untuk jangka waktu satu, dua dan tiga tahun.

Beliau berkata:

*“Barang siapa yang melakukan salaf (salam), hendaklah ia melakukan dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui”*

Dalam akad pembiayaan salam ini, diawal transaksi harus menentukan spesifikasi dan harga barang pesanan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Harga barang pesanan tidak dapat diubah selama jangka waktu pembiayaan. Bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah guna menghindari risiko yang dapat merugikan

---

<sup>23</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet ke-1, 2001), hlm.108

bank. Secara umum barang pesanan harus diketahui karakteristiknya meliputi: jenis spesifikasi, teknis, kualitas dan kuantitasnya. Dan harus sesuai juga dengan karakteristik yang diminta oleh pembeli. Apabila barang pesan yang dikirimkan cacat, maka penjual harus bertanggungjawab atas kelalaiannya. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan akad salam, maka disebut dengan salam paralel.<sup>24</sup>

Sistematika salam parallel menurut fatwa DSN-MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 yaitu :<sup>25</sup>

- 1) Bank membeli barang dari pemasok, kemudian barang tersebut nantinya dijual ke nasabah yang memesan. Dimana nasabah tersebut telah membayar uang muka sebelumnya.
- 2) Dalam salam parallel memiliki dua kontrak. Pertama, kontrak jual beli antara pembeli yaitu bank dan penjual yaitu pemasok barang. Kemudian yang kedua yaitu perjanjian atau kontrak jual beli penjual yaitu bank dan pembeli dalam hal ini adalah nasabah.
- 3) Kedua perjanjian tersebut merupakan perjanjian yang terpisah secara hukumnya.
- 4) Apabila bank menyerahkan barang yang lebih tinggi kepada nasabah. Maka bank tidak boleh meminta tambahan harga.
- 5) Apabila barang yang diserahkan penjual (pemasok barang maupun bank) kualitasnya rendah maka

---

<sup>24</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta : LPEE Usakti, Ed 1, Cet ke-1,2009), hlm.225

<sup>25</sup> Sutan Remy S, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.252.

pembeli (bank atau nasabah) harus menerima barang tersebut dan tidak boleh meminta pengurangan harga.

- 6) Penjual (baik pemasok maupun bank) diperkenankan menyerahkan barang kepada pembeli lebih cepat dari waktu yang telah disepakati sesuai dengan syarat dan kualitas serta jumlah barang yang dipesan sesuai karakteristik yang telah disepakati sebelumnya.

Adapun rukun salam adalah sebagai berikut:

- a. *Muslam* (pembeli)
- b. *Muslam Ilaih* (penjual)
- c. *Muslam fiihi* (barang pesanan)
- d. Modal atau uang
- e. *Shighat* (ijab qabul)

### c. Pembiayaan Istishna'

Pembiayaan Istishna' merupakan perjanjian jual beli antara pembeli dan pembuat barang. Dalam transaksi ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli kemudian si pembuat barang berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membuat barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan dimuka, dicicil atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu.<sup>26</sup>

Sebagaimana dengan pembiayaan salam, Fatwa DSN-MUI No.06/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli Istishna' juga tidak menuntut tentang adanya jamina, namun karena panyaluran dana oleh bank syariah berdasarkan akad istishna juga merupakan pembiayaan,

---

<sup>26</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, Cet ke-1, 2001)), hlm.113.



maka mengenai jaminannya berpedoman kepada ketentuan pasal 23 UU Perbanka Syariah tentang kelayakan penyaluran dana yaitu pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah wajib mempunyai agunan (jaminan)<sup>27</sup>

Selain itu landasan syariah dalam Fatwa DSN No.06/DSN-MUI/IV/2000 yaitu tercantum pada :

Hadits Nabi riwayat Tirmidzi yang artinya :

*“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”* (HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf).

Fitur dan Mekanisme Akad Istishna’ yaitu:<sup>28</sup>

- a) Bank syariah dapat bertindak sebagai pembeli dan penjual.
- b) Apabila bank sebagai penjual maka bank memesan terlebih dahulu barang yang akan dijual dari pihak lain (kontraktor)
- c) Cara ini dibenarkan, selama akad kedua (antara bank dan subkontraktor) terpisah dari akad pertama (bank dan pembeli akhir. Akad kedua dilakukan setelah ada kesepakatan akad pertama.
- d) Dalam kontrak istishna’ ini bank tidak diharuskan untuk memproduksi sendiri barang yang dipesan tersebut, melainkan dapat memesan dari pihak lain.

---

<sup>27</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 210.

<sup>28</sup> Sutan Remy S. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm.261

Adapun rukun dari akad Istishna' adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

Pelaku akad, (*shani*) penjual yang memproduksi barang pesanan dan (*mustashni*) pembeli pihak yang memesan,

Objek akad, yaitu (*mashnu'*) barang dengan spesifikasi yang jelas dan harga (*tsaman*),

Ijab dan Qabul (*Shighat*).

## 2) Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil ialah pembiayaan yang mekanismenya menggunakan sistem bagi hasil dalam bentuk pemenuhan kebutuhan permodalan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan musyarakah.<sup>30</sup> Menurut Syafi'i Antonio, bagi hasil adalah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk suatu usaha dimana Bank sebagai penyedia dana dan nasabah sebagai pengelola usaha berdasarkan kesepakatan keuntungan dan kerugian ditanggung bersama-sama. Pembiayaan sistem bagi hasil ini dikenal dengan pembiayaan atas penyaluran dana yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya untuk dijadikan modal usaha dan pendapatan bank ditentukan dari keuntungan hasil usahanya yang dibagi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak.<sup>31</sup>

Menurut Usmani yang dikutip oleh Ascarya, menerangkan bahwa prinsip dasar konsep bagi hasil adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.97

<sup>30</sup> Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Pustaka Alvabe, 2000), hlm.30

<sup>31</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, Cet ke-1, 2001), hlm.90

<sup>32</sup> Ascarya, *Akad dan Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.49

1. Bagi hasil dan mudharabah tidak sama dengan meminjamkan uang, namun termasuk berpartisipasi dalam usaha. Kemudian untuk musyarakah, bentuk keikutsertaan modal dalam usaha hanya sebatas proporsi pembiayaan masing-masing
2. Resiko kerugian usaha juga harus ditanggung oleh pemilik dana
3. Rasio keuntungan ditentukan atas persetujuan bersama oleh mitra usaha.
4. Kerugian yang ditanggung, harus sesuai dengan proporsi investasi masing-masing.

#### **a. Pembiayaan Mudharabah**

*Al Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, yang artinya memukul atau berjalan. Arti dari memukul atau berjalan ini memiliki arti proses seseorang yang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut istilah, pembiayaan mudharabah yaitu akad kerja sama usaha antara penyedia dana atau modal (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*). Secara mudharabah, hasil keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal dalam perjanjian, dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal jika kerugian tersebut bukan dari kesalahan pengelola dana. Namun apabila kerugian terjadi karena kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab dalam kerugian tersebut.

---

<sup>33</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, Cet ke-1, 2001), hlm.95

Landasan pembiayaan mudharabah menurut Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 tercantum dalam firman Allah dan Hadits.

a. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا (٢٩)

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. AN-Nisa ayat 29).*

b. Al-Hadits

*Dari Shalih bin Suhaib r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda : “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkatan : jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majah no. 2280).*

Selain itu ketentuan pembiayaan mudharabah tercantum juga dalam Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 antara lain:<sup>34</sup>

- a) Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk membangun suatu usaha yang produktif.

---

<sup>34</sup> Penjelasan Fatwa DSN-MUI NO.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah.

- b) LKS berperan sebagai *shohibul maal* yang memberikan 100% seluruh modalnya, sedangkan nasabah berperan sebagai *mudharib* yang mengelola dana untuk usaha.
- c) Kurun waktu usaha, pembagian keuntungan dan tata cara pengembalian dana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya.
- d) Mudarib boleh menjalankan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai prinsip syariah, LKS tidak boleh ikut serta dalam manajemen perusahaan namun mempunyai hak untuk mengawasi.
- e) Jumlah dana untuk pembiayaan harus jelas dan berbentuk tunai bukan piutang.
- f) Apabila mengalami kerugian, maka LKS yang menanggungnya, kecuali jika diakibatkan oleh kelalaian *mudharib*.
- g) Pada dasarnya dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar *mudharib* tidak melakukan penyimpangan, maka LKS berhak meminta jaminan dari *mudharib*. Jaminan dicairkan apabila mudharib melanggar perjanjian tersebut.
- h) LKS harus memperhatikan fatwa DSN mengenai Prosedur pembiayaan, kriteria pengusaha dan pembagian keuntungan.
- i) Biaya operasional ditanggung oleh *mudharib*.
- j) Apabila LKS melanggar kesepakatan, *mudharib* berhak mendapat ganti rugi.

Jenis-jenis mudharabah ada dua, yaitu antara lain :

- a) *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja yang sifatnya mutlak atau cakupannya sangat luas, dimana *shahibul maal* ini tidak menetapkan syarat-syarat atau membatasi spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.<sup>35</sup>

b) *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah muqayyadah* atau sering disebut juga dengan *restricted mudharabah/spesified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*, dimana *shahibul maal* menetapkan syarat-syarat atau memberikan batasan dalam jenis usaha, waktu dan tempat usaha. Hal ini dilakukan guna menyelamatkan modalnya dari risiko kerugian. Syarat ini harus dipenuhi oleh *mudharib*, apabila *mudharib* melanggar syarat-syarat tersebut, maka ia harus bertanggung jawab jika suatu saat mengalami kerugian.<sup>36</sup>

## **b. Pembiayaan Musyarakah**

Istilah lain dari musyarakah adalah *sharikah* atau *syirkah*.<sup>37</sup> Musyarakah ialah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha, dimana setiap pihak berkontribusi dengan memberikan dananya dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian ditanggung secara bersama sesuai dengan kesepakatan. Metode dalam musyarakah ini yaitu bank ikut serta dalam membangun

---

<sup>35</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, Cet ke-1, 2001), hlm. 97

<sup>36</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, Cet ke-1, 2015), hlm.189

<sup>37</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilusi*, (Yogyakarta : Ekonisia, Ed. 2, Cet.1, 2003), hlm.67.

suatu proyek atau usaha yang akhirnya akan menghasilkan *profit and loss*.<sup>38</sup>

Berdasarkan fatwa DSN-MUI No.08/DSN-MUI/IV/2000, menerangkan bahwa landasan hukum akad musyarakah tercantum dalam :

a. Al-Qur'an

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجَةٍ وَإِنْ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ  
لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا  
وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: "Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat." (QS. Shaad : 24).

b. Al-Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ  
الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ

Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Aku pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya.'" (HR. Abu Dawud no.2936).

Menurut syariah, akad Musyarakah terdiri dari 2 jenis yaitu :

<sup>38</sup> Abdullah Saeed, . *Bank Islam dan Bunga Studi Kritik Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm.112 .

### *Musyarakah al-Milk* (Musyarakah Kepemilikan)

Musyarakah ini memiliki arti kepemilikan bersama, dalam hal ini musyarakah kepemilikan terjadi karena adanya warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang menimbulkan kepemilikan suatu aset atau kekayaan antara dua orang atau lebih. Mereka berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi juga keuntungan dari hasil aset tersebut.<sup>39</sup>

### *Musyarakah al-Uqud* (Musyarakah Akad)

Musyarakah akad terjadi karena adanya perjanjian antara dua orang atau lebih menyertakan modalnya. Serta sepakat dalam berbagi keuntungan dan kerugian. Dalam musyarakah *al-Uqud* ini, keuntungan dibagi berdasarkan proporsional diantara para pihak sama seperti mudharabah. Yang membedakan adalah kerugian dalam akad ini ditanggung sesuai dengan modal masing-masing yang telah diinvestasikan oleh para pihak.<sup>40</sup>

Musyarakah akad ini meliputi *syirkah al-mufawadhah*, *al-inan*, *al-a'maal* dan *al-wujuh*. Dengan penjelasan sebagai berikut :<sup>41</sup>

#### a. *Syirkah al-Mifawadhah*

Merupakan kerjasama antara dua pihak atau lebih. Masing-masing pihak berkontribusi dalam memberikan dananya dan ikut serta dalam mengelola usahanya. Kemudian setiap pihak akan mendapatkan keuntungan dan kerugian yang

---

<sup>39</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, Cet ke-1, 2015), hlm.200

<sup>40</sup> Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.331

<sup>41</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPEE Usakti, 2009), hlm.293.



sama. Syarat umum dalam syirkah ini ialah pembagian porsi yang sama meliputi embagian dana, pekerjaan dan tanggungjawab hutang. Bentuk syirkah ini diperbolehkan menurut mazhab Hanafi dan maliki, akan tetapi banyak ada juga yang membatasinya.

b. *Syirkah al-inan*

*Syirkah inan* merupakan perjanjian atau kerjasama antara dua pihak atau lebih, yang memiliki ketentuan masing-masing dari mereka memberikan kontribusi satu porsi dana dan berpartisipasi dalam usahanya. Keuntungan dan kerugian dibagi dua belah pihak. Akan tetapi tidak disyaratkan dalam pemerataan dana, pekerjaan, keuntungan atau kerugian. Para Fuqaha memperbolehkan syirkah ini.

c. *Syirkah A'mal*

Adalah perjanjian kontrak atau kerja sama dua pihak, dimana dua pihak tersebut sama-sama mempunyai pekerjaan yang sama kemudian menyetujui hasilnya digunakan untuk membuat suatu proyek atau usaha lainnya secara bersama-sama sesuai dengan kesepakatan. Dalam syirkah ini para ulama fiqh menyetujui dan tidak melarang menggunakannya.

d. *Syirkah Al-Wujuh*

Adalah perjanjian atau kontrak antara dua pihak atau lebih yang mempunyai reputasi baik dan berpengalaman dalam dunia usaha. Para pihak yang terlibat dalam syirkah ini melakukan pembelian secara kredit didasarkan atas reputasi

masing-masing. Dalam syirkah ini tidak diperlukan modal, akan tetapi menggunakan kepercayaan atau nama baik mereka sebagai dasar jaminan.

### 2.1.3 Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio FDR digunakan untuk mengukur kinerja bank dengan melihat sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari DPK. Apabila FDR semakin tinggi, maka dana yang disalurkan pun akan semakin tinggi.<sup>42</sup>

Rasio FDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR maka akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini terjadi karena penyaluran pembiayaan merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan tersebar bagi bank. Jadi, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan maka bank semakin likuid, karena dana yang sudah dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga bank tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi.

Kemudian tingginya rasio FDR ini, menunjukan jika pendapatan bank semakin besar maka mengakibatkan bank tidak likuid dan menimbulkan meningkatnya resiko yang harus ditanggung oleh bank, yaitu berupa meningkatnya pembiayaan bermasalah atau *credit risk* yang akhirnya menyebabkan bank kesulitan untuk mengembalikan dana dari deposan. Tetapi disisi lain, jika rasio FDR ini rendah maka tingkat likuiditas bank semakin tinggi, namun akan

---

<sup>42</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kaliedia, Cet ke-1, 2015), hlm.27

menyebabkan dana yang dititipkan di bank banyak yang menganggur, karena jika dananya tidak dimanfaatkan maka bank akan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi dan menunjukkan bahwa fungsi *financial intermediary* dalam bank tidak berjalan.<sup>43</sup>

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 menetapkan bahwa besarnya FDR adalah 85%-100%. Akan tetapi, pada tanggal 1 Maret 2011, Bank Indonesia memberlakukan Peraturan Bank Indonesia No.12/19/PBI/2010 mengenai ketentuan standar FDR pada tingkat 78%-100%. Hal ini menunjukkan apabila FDR kurang dari 78% (misalnya 65%) maka FDR 65% memiliki arti 35% dari seluruh dana yang sudah dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga bank tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Tetapi jika FDR mencapai 110% atau lebih maka dapat mengakibatkan bank tidak likuid, karena bank dianggap tidak efektif dan efisien dalam menyalurkan dananya.<sup>44</sup>

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DNP tanggal 14 Desember 2001, FDR diukur dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 Profitabilitas

##### A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh

<sup>43</sup> Didin Rasyidin, "Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2016. hlm.22

<sup>44</sup> Tri Wahyu Lestari, "Pengaruh Tingkat Debt Financing, Equity Financing dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profit Expense Ratio (PER) Bank Umum Syariah", Skripsi, 2016. Diakses pada 12 September 2019.

keuntungan. Selain itu, rasio profitabilitas juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dilihat dari profit yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan kata lain, rasio juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.<sup>45</sup>

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Disamping itu pula dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan. Rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati karena keuntungan yang memadai dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan guna mempertahankan arus modal. Teknik dalam analisis profitabilitas yaitu dengan melihat laporan neraca dan perhitungan laba rugi dalam suatu laporan keuangan. Dengan kata lain, teknik ini dikenal juga dengan analisis laporan laba rugi.

## **B. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Adapun tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas antara lain:<sup>46</sup>

- a. Untuk menghitung dan mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui besar kecilnya keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- c. Untuk menilai kinerja karyawan dalam setiap pekerjaannya.
- d. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam setiap perkembangannya agar jika terjadi masalah maka segera diperbaiki.

---

<sup>45</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 196.

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.115.

- e. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dari sumber yang ada, diantaranya: kas modal, jumlah karyawan, kegiatan penjualan, jumlah cabang dan unsur laporan keuangan lainnya.
- f. Untuk melihat tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

### C. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

#### a) *Return On Investmen (ROI)*

*Return on Investment* ini sering disebut dengan *Return On Total Assets* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Sutrisno berpendapatn bahwa ROI kemampuan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.<sup>48</sup>

#### b) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Harjito dan Martono, *Return On Equity (ROE)* atau sering dikenal dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, sehingga menunjukkan efisiensi menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Abdus Samad dan Khabir, "Islamic International Journal of Financial Services: The Performance of Malaysian Islamic Bank During 1984-1997: An Exploratory Study", *International Journal of Islamic Financial Services* Vo.1 No.3, 2014, hlm.4

<sup>48</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2007), hlm.223

<sup>49</sup> Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm.60.

c) ***Profit Expense Ratio (PER)***

*Profit Expense Ratio* (PER) ialah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas, apabila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi maka mengindikasikan bahwa LKS telah menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi sesuai dengan beban-beban yang ditanggungnya.<sup>50</sup> Oleh karena itu, perusahaan dapat mengetahui berapa profit yang diperoleh selama periode tertentu yang dihasilkan oleh usaha yang telah dikelolanya.

Menurut Samad dan Hasan dalam menilai profitabilitas beliau menggunakan *Profit Expense Ratio* (PER) yang bertujuan untuk menilai efisiensi biaya dengan melihat profit yang dihasilkan dengan beban-beban yang ditanggung LKS.<sup>51</sup>

Rumus dari *Profit Expense Ratio* adalah :

$$PER = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Expense}}$$

Tingkat PER dapat ditentukan dengan membagi profit atau keuntungan jumlah bersih setelah dikurangi pajak dan dikurangi dengan beban-beban yang bersangkutan. Jadi perbandingan antara laba (rugi) tahun berjalan setelah pajak dengan total biaya *expenses*. Beban biaya yang digunakan ialah beban yang timbul karena kegiatan operasional dari pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berpendapat bahwa dalam mengeluarkan beban – beban yang ada pihak bank harus benar – benar diperhatikan, karena pengeluaran

---

<sup>50</sup> Arna Suryani, “Analisis Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio Pada Perbankan Syariah Jambi Periode 2003-2010”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghaari Jambi*, 2011, hlm.41

<sup>52</sup> Henry W, “Pengaruh Debt Financing (DF) dan Equity Financing (DF) terhadap Profit Expense Ratio (PER) Perbankan Syariah”, 2012, hlm.19

biaya pun mempengaruhi keuntungan yang diperoleh, oleh karena itu apabila menggunakan PER maka pihak LKS dapat mengetahui indikasi – indikasi beban –beban yang ditanggung oleh lembaga. sehingga LKS mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis mencoba membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	Dian Anita (2017)	Pengaruh <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> Terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung.	Secara keseluruhan variabel variabel <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> .	Variabel DF, EF dan PER Regresi Linear Berganda	Objek Penelitian Bank Muamalat dan bank BJB Syariah di kota Bandung
2.	Ika Susilawati,	Pengaruh Tingkat <i>Debt</i>	Hasil hipotesis menunjukan	Variabel DF, EF dan	

	(2016)	<i>Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio</i> Perbankan Syariah.	bahwa <i>Debt financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> . Tetapi, <i>equity financing</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> bank syariah.	PER	
3.	Muhammad Agif Priyadi, Dikdik Tandika. (2017)	Pengaruh Tingkat <i>Debt Financing dan Equity Financing terhadap Profit Expense Ratio</i> Bank Umum Syariah Periode 2014-2017	Secara parsial variabel <i>Debt financing dan equity financing</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>profit expense ratio</i> .	Variabel DB, EF dan PER	Tahun periode 2014-2017
4.	Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo (2015)	Pengaruh <i>debt financing dan equity financing terhadap profit expense ratio</i>	Variabel <i>debt financing dan equity financing</i> memiliki pengaruh yang signifikan	Variabel DF, EF dan PER	Tahun periode 2011-2015

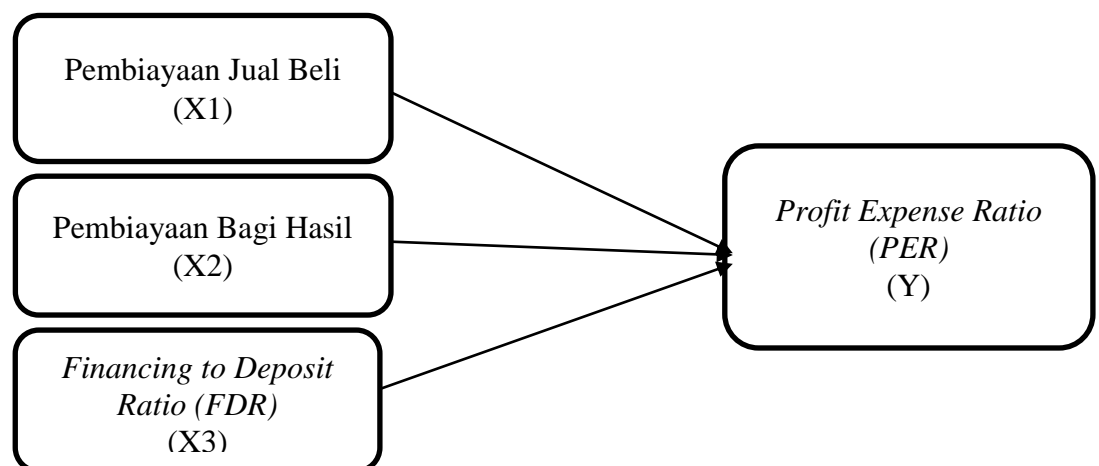


		Bank Umum Syariah Periode 2011-2015	secara bersama-sama terhadap <i>profit expense ratio</i> .		
5.	Arna Suryani (2011)	Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap PER Pada Perbankan Syariah Jambi Periode 2003-2010.	Variabel DF dan EF tidak berpengaruh positif pada PER karena t hitung nya negatif.	Variabel DF, EF dan PER	Penelitian pada bank syariah Jambi
6.	Rani Fiawati (2017)	Pengaruh FDR, NPF dan ROA Terhadap NOM pada BUS di Indonesia periode 2014-2017.	Variabel FDR, NPF dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap NOM.	Variabel FDR	Variabel NPF, ROA dan NOM
7.	Andi Rasti Utari Dwi Rahayu (2016)	Pengaruh <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	Variabel DF dan EQ berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan bank Syariah (NPF)	Variabel DF dan EF	Variabel NPF

		dengan NPF Sebagai Variabel Moderating			
8.	Suryani (2012)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesa	Variabel FDR berpengaruh positid dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	Variabel FDR	ROA

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori tersebt berhubungan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.<sup>53</sup> Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.88

## Gambar 2.1

### Kerangka Penelitian

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

##### **Pengaruh tingkat Pembiayaan Jual Beli terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Umum Syariah (BUS)**

Pembiayaan Jual Beli menunjukkan seberapa besar bank syariah melakukan pembiayaan murabahah, salam dan istishna'. Pembiayaan jual beli ini mendominasi pada pembiayaan bank syariah dan sangat diminati oleh nasabah, karena bank syariah lebih menonjolkan pembiayaan jenis ini dibandingkan yang lain. Dan resiko dalam pembiayaan jual beli yang ditanggung bank juga relatif kecil meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan awal pendirian bank.<sup>54</sup>

Besarnya pembiayaan jual beli maka beban operasional maupun non operasional yang diperoleh tentu akan mempengaruhi tingkat profit expense bank syariah. Jadi dapat disimpulkan, apabila pembiayaan jual beli naik atau meningkat maka semakin tinggi pula *Profit Expense Ratio* nya.

Seperti pada penelitian Ika Susilawati (2016), menyatakan bahwa variabel pembiayaan jual beli atau debt financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER).

Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut :

- $H_1$  : Pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah

##### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Umum Syariah (BUS)**

Pembiayaan Bagi Hasil merupakan pembiayaan pada perbankan syariah untuk menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan

---

<sup>54</sup> Ika Susilawati, "Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah", *Jurnal*, hlm.14

kebutuhan permodalan dalam sebuah usaha yang berdasarkan prinsip mudharabah dan musyarakah.<sup>55</sup> Pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan atas penyaluran dana yang diberikan bank kepada nasabahnya yang digunakan sebagai modal dalam suatu usaha, dimana keuntungan yang diperoleh akan menentukan besarnya pendapatan bank dan dibagi sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.<sup>56</sup>

Bukti empiris dari Dian Anita (2017) menunjukkan jika pembiayaan bagi hasil pada bank syariah semakin tinggi atau meningkat, maka semakin tinggi pula *profit expense ratio* Bank Umum Syariah, sedangkan bukti empiris dari Arna Suryani (2011) membuktikan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil ini berpengaruh negatif terhadap *profit expense ratio* karena t hitung nya negatif.

Hipotesis Statistiknya adalah :

- $H_2$  : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* pada Bank Umum Syariah (BUS)

### **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS)**

FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio FDR digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman dari DPK disalurkan. Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi nilai FDR pada bank, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai nilai risiko yang lebih kecil.

Dengan kata lain, apabila rasio FDR ini tinggi, maka akan menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar namun menyebabkan bank tidak likuid dan risiko yang ditanggung bank juga semakin tinggi. Resiko tersebut diantaranya yaitu meningkatnya pembiayaan bermasalah

---

<sup>55</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet ke-1, 2001), hlm.113

<sup>56</sup>Ibid, hlm.90.

atau *credit risk* yang menyebabkan bank sulit untuk mengembalikan dana deposan, karena pembiayaan yang disalurkan bermasalah. Akan tetapi disisi lain, apabila rasio FDR rendah maka akan menunjukkan bahwa bank tersebut likuid. Namun menyebabkan dana yang ada di bank banyak yang menganggur, hal ini terjadi karena bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi jika tidak memanfaatkan dana dari deposan dengan baik dan menyebabkan tidak terjalannya fungsi bank sebagai *financial intermediary*.

Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut :

- $H_3$  : FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS)

**Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah**

Dalam hal ini, pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berkaitan dengan biaya efisiensi yang dikeluarkan oleh bank umum syariah, begitu pun FDR, dimana FDR digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, hal ini juga berkaitan dengan pengeluaran biaya secara efisiensi. Oleh karena itu, peneliti mencoba menguji pengaruh antara ketiganya.

Bukti empiris dari Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo (2015) bahwa, Variabel pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense ratio* (PER).

Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut :

- $H_4$  : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah (BUS).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>57</sup> Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dalam pendekatan kuantitatif ini data yang diperoleh harus berbentuk angka dan kemudian diolah dalam statistika. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen atau yang mempengaruhi *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen atau yang dipengaruhi melalui pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, menurut dimensi waktu penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada variabel tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data dalam skala triwulan periode 2016 s/d 2018. Data yang diperlukan yaitu data laporan keuangan bank. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik. Analisis statistik yang penulis gunakan yaitu SPSS versi 16. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari laporan Statistika Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) yang dipublikasikan untuk periode 2016 sampai 2018, Statistik Perbankan

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, Cetakan ke-14,2011), hlm.12

Indonesia yang didapatkan dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) maupun situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan himpunan yang mencakup elemen dengan sifat tertentu yang sedang dipelajari. Dengan kata lain populasi ialah suatu wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek tertentu yang sesuai dengan karakteristik yg ditetapkan oleh peneliti.<sup>58</sup>

Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah (BUS). Dimana sekarang jumlah BUS sebanyak 14 bank tercantum dalam OJK dari Maret 2016 sampai desember 2018.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu obyek atau subyek yang mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel harus sesuai dengan kriteria dan karakteristik suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan periode 2016 s/d 2018. Adapun bank nya meliputi: Bank Muamalah Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Aceh Syariah yang diambil dengan menggunakan data yang ada di Statistik Perbankan Syariah. Pemilihan 8 bank tersebut dilihat dari lengkapnya variabel-variabel yang terdapat pada laporan keuangan bank tersebut. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak  $(4 \times 3 \times 8) = 96$  data.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Studi kepustakaan yaitu dengan menelaah sumber-sumber teks, melalui buku-buku, penelitian terdahulu yang terkait dengan skripsi maupun

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.115

jurnal dan asrtikel-artikel serta referensi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga penulis mendapatkan informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh.

- b. Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (time series) dengan skala triwulan yang diambil dari data publikasi dalam situs web ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

### 3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran Data

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu sifat dari obyek, orang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditaik kesimpulannya.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel penelitian. Yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)..

- a. Variabel Terikat (Dependen) (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Profit Expense Ratio* (PER).

- b. Variabel Bebas (Independen) (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah atau munculnya variabel dependen terikat.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan yang menjadi variabel dependen ialah *Profit expense ratio* / PER (Y).

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.59



### 3.5.2 Definisi Variabel Operasional Variabel dan Pengukuran Data

Berikut merupakan tabel definisi operasional dari variabel yang diteliti :

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel Dependen (Y) dan Pengukuran Data**

Variabel	Defisini Operasional Variabel	Formula	Skala
<i>Profit Expense Ratio (PER)</i>	<i>Profit Expense Ratio</i> adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja profitabilitas, dimana apabila rasio ini menunjukan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa LKS menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.	PER dihitung dari Perbandingan antara Profit dan Total Biaya ( <i>Expense</i> ). $PER = \frac{\text{Profit}}{\text{Total Expense}}$	Ratio

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel Independen (X) dan Pengukuran data**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Formula</b>	<b>Skala</b>
Pembiayaan Jual Beli	Pembiayaan jual beli adalah transaksi memindahkan hak barang yang telah dibeli yang kemudian menjadi hak milik pembeli dengan alat tukar tunai atau berupa uang.	Total pembiayaan jual beli	Nominal
Pembiayaan Bagi Hasil	Pembiayaan bagi hasil ialah pembiayaan pada perbankan syariah untuk menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan dalam suatu usaha yang berdasarkan prinsip	Total pembiayaan bagi hasil	Nominal

	mudharabah dan musyarakah.		
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.	Presentase dari membandingkan pembiayaan yang diberikan dengan Jumlah Dana Pihak Ketiga.	Rasio

### 3.6 Metode Analisis Data

Tujuan dari metode analisis data ini untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 untuk menganalisis data. dengan melihat uji signifikansi secara parsial dan simultan melalui uji t dan uji F. :

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah dan nilai tertinggi serta standar deviasi antara variabel independen dan dependen.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat dikatakan model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi, asumsi tersebut dikenal dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi.<sup>61</sup>

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.<sup>62</sup> Model regresi yang baik ialah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P plot of Regression* atau dengan uji statistik yaitu uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

##### a. Uji Grafik *P-P Plot of regression*

Uji ini digunakan untuk melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *normal P-P Plot of regression standardized residual*. Apabila residu atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut normal.<sup>63</sup>

##### b. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Uji K-S merupakan uji normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal.

---

<sup>61</sup> Romie Priyastama, *Buku Sakri Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*, (Yogyakarta: Star Up, 2017), hlm.116

<sup>62</sup> Duwi Prayitno, *Teknik mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm 144

<sup>63</sup> Ghazali dan Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*, (Semarang: Undip, 2013), hlm. 16

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik ialah seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati). Selain itu dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual dengan nilai determinasi secara serentak. Jika nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$ 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas. Tetapi jika nilai *tolerance*  $<$  0,10 dan VIF  $>$ 10, maka terjadi multikolonieritas pada penelitian tersebut.<sup>64</sup>

## 3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Munculnya autokorelasi akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan dengan satu sama lain. Model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat autokorelasi. Metode pengujian dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*, (Yogyakarta: Star Up, 2017), hlm.122

<sup>65</sup> Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*, (Yogyakarta: Star Up, 2017), hlm.131

Menurut Danang Sunyoto salah satu analisis untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi ialah dengan analisis atau uji *Durbin Watson* (D-W) dan keputusan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: <sup>66</sup>

- 1) Apabila nilai D-W dibawah -2 atau ( $DW < -2$ ), maka terdapat autokorelasi positif pada model regresi.
- 2) Apabila nilai D-W berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < DW < +2$ ), maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.
- 3) Apabila nilai D-W diatas +2 atau ( $DW > +2$ ), maka terjadi autokorelasi negatif pada model regresi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terjadi kesamaan maka disebut dengan homokedastisitas dan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas.

Menurut Duwi Prayitno, heteroskedastisitas ialah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian atau tidak konstan dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas. Diantara ialah uji *glejser*, melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dan uji koefisien *spearman's rho*.<sup>67</sup>

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

---

<sup>66</sup> Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Grahailmu, 2010), hlm 110.

<sup>67</sup> Dwi Prayitno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm.158

- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.<sup>68</sup>

Model persamaan regresi linier berganda secara sistematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Profit Expense Ratio* (PER)

$A$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien masing-masing variabel

$X_1$  = Pembiayaan Jual Beli

$X_2$  = Pembiayaan Bagi Hasil

$X_3$  = *Fianancing to Deposit Ratio* (FDR)

$e$  = Variabel Residual

### 3.6.4 Uji Hipotesis (Signifikansi)

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada dasarnya uji t ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh parsial atau satu variabel

---

<sup>68</sup> Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*, (Yogyakarta: Star Up, 2017), hlm.154

independen atau bebas untuk dalam menerangkan variabel independen.<sup>69</sup>

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau nilai ( $sig \leq 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan atau variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau nilai ( $Sig \geq 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan atau variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Selain nilai probabilitas, dilihat juga dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. T hitung dapat dilihat pada tabel distribusi t atau output dari SPSS yang telah dianalisis. Adapun keputusan nilainya adalah :

- a. Jika T hitung lebih besar dari T tabel ( $T_{hitung} > T_{tabel}$ ), maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika T hitung lebih kecil dari T tabel ( $T_{hitung} < T_{tabel}$ ), maka kesimpulannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) secara simultan terhadap variabel dependen (terikat) dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.<sup>70</sup>

Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya seluruh variabel independen secara bersama-

---

<sup>69</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm 84.

<sup>70</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2004), hlm. 168



sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu kriteri pengambilan keputusan juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

- a. Jika nilai probabilitas  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, itu artinya semua variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).
- a. Jika nilai Probabilitas  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.

### 3.6.5 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dilihat pada R Square ( $R^2$ ), akan tetapi jika variabel independen lebih dari dua maka menggunakan nilai *Adjust  $R^2$* . Pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjust  $R^2$*  karena variabel independen berjumlah 3 (tiga). Nilai dari  $R^2$  ini terletak antara 0 dan 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bawa semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel indenden dalam menjelaskan variabel dependen.

- a. Apabila nilai *Adjust  $R^2$*  hampir mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.
- b. Apabila nilai *Adjust  $R^2$*  semakin mendekati 0, maka akan semakin lemah kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengujian dan Hasil Analisis Data

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui nilai data terendah (minimum), data tertinggi (maksimum), nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif :

**Tabel 4.1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN JUAL BELI	96	1733146	59393614	18409373.65	16543047.954
PEMBIAYAAN BAGI HASIL	96	7010	24722107	7165102.31	7668970.336
FDR	96	60.02	124.50	84.9058	10.45503
PROFIT EXPENS RATIO	96	.70	83.11	15.3973	13.17973
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 16 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai Minimum pembiayaan jual beli sebesar 1.733.146, Nilai Maximum sebesar 59.393.614, nilai rata-rata 18.409.373,65 dan memiliki Standar Deviasi sebesar 16.543.047,954. pada nilai Pembiayaan Jual Beli nilai Minimum sebesar 7.010, nilai maximum 24.722.107, nilai rata-rata sebesar 7.165.102,31 dan memiliki standar deviasi sebesar 7668970,336. Pada FDR diperoleh nilai minimum sebesar 60,02%, nilai maximum 124,50%, nilai rata-rata 84,90% dan memiliki standar deviasi sebesar 10,45. Dan pada *Profit Expense Ratio* (PER)

nilai minimum sebesar 0,70, nilai maximum 83,11, nilai rata-rata 15,39 dan memiliki standar deviasi sebesar 13,17.

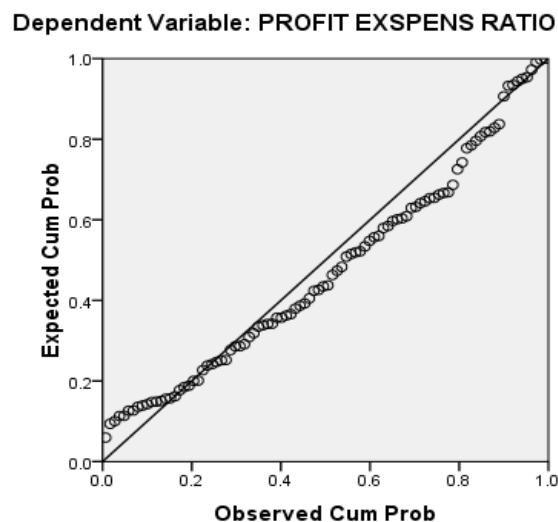
Sedangkan N pada tabel 4.1 menunjukkan banyaknya pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan laporan triwulan selama tiga tahun pada delapan Bank Umum Syariah, sehingga jumlahnya 96 sampel.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah hasil uji normalitasnya:

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 4.1**

##### **Uji Normalitas *Probability Plot***

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 16 (2020)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa *Probability Plot* terlihat normal, karena distribusi data residualnya atau titik-titiknya terlihat mendekati garis diagonal. Namun hal tersebut belum tentu pasti. Oleh karena itu dibutuhkan pengujian statistik untuk memastikan data benar-benar normal. Pengujian data dalam analisis statistik ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 atau 5%.

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji *kolmogorov-Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.79043161
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder, diolah SPSS 16. (2020)

Tabel 4.2 menunjukan bahwa dalam Uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa apabila *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar 0,192 artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ini membuktikan bahwa variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal sebagai dapat dilanjutkan untuk penelitian.

## 2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik ialah tidak terdapat adanya multikolinieritas diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai (*tolerance* > 0,10) dan nilai (VIF < 10), dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai (*tolerance* < 0,10) dan nilai (VIF > 10) maka telah terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.3**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PEMBIAYAAN JUAL BELI	.302	3.309
	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	.379	2.640
	FDR	.684	1.462
a. Dependent Variable: PROFIT EXPENS RATIO			

Sumber: Data sekunder, di olah SPSS 16 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Akan tetapi dalam tabel multikolinieritas tersebut dalam variabel Pembiayaan Jual Beli nilai *tolerance* nya 0,302 dan VIF 3,309, untuk variabel Pembiayaan bagi hasil nilai *torelance* nya 0,379 dan VIF 2,640, dan variabel FDR nilai *tolerance* 0,684 dan VIF 1,462. Ketiga variabel independen terebut mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, itu artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam variabel independen pada penelitian ini.

### 3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Dibawah ini merupakan hasil pengujian autokorelasi :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.308	10.96495	.766

a. Predictors: (Constant), FDR, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: PROFIT EXPENSE RATIO

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 16 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 0,766. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dU dan dL. Dalam tabel *Durbin Watson* Statistik  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 96$  dan  $k = 3$ , nilai dU nya adalah 1,7326 dan nilai dL = 1,6254. Menurut Santoso nilai DW yang berada diantara  $0 < d < dL$  maka artinya tidak terjadi autokorelasi positif.<sup>71</sup> Selain itu, Danang Sunyoto juga mengungkapkan bahwa jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$  maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini mendapatkan nilai DW sebesar 0,766 hal ini berarti nilai d lebih besar dari -2 dan kurang dari +2 ( $-2 < 0,766 < +2$ ) atau  $0 < d < dL = (0 < 0,766 < 1,6254)$ .

<sup>71</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012), hlm.239

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian menggunakan uji *Correlations Spearman's rho*. Hasil pengujian dilihat dari nilai signifikansi pada *correlations*, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Correlations Spearman's rho* :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji heteroskedastisitas *correlation Spearman's rho***

Correlations			PEMBIAYAAN JUAL BELI	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	FDR	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	PEMBIAYAAN JUAL BELI	Correlation Coefficient	1.000	.680**	-.540**	.105
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.308
		N	96	96	96	96
	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	Correlation Coefficient	.680**	1.000	-.342**	.064
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.535
		N	96	96	96	96
	FDR	Correlation Coefficient	-.540**	-.342**	1.000	-.196
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.	.056
		N	96	96	96	96
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.105	.064	-.196	1.000
		Sig. (2-tailed)	.308	.535	.056	.
		N	96	96	96	96

			Correlations			
			PEMBIAYAAN JUAL BELI	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	FDR	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	PEMBIAYAAN JUAL BELI	Correlation Coefficient	1.000	.680**	-.540**	.105
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.308
		N	96	96	96	96
	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	Correlation Coefficient	.680**	1.000	-.342**	.064
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.001	.535
		N	96	96	96	96
	FDR	Correlation Coefficient	-.540**	-.342**	1.000	-.196
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.	.056
		N	96	96	96	96
	Unstandardize d Residual	Correlation Coefficient	.105	.064	-.196	1.000
		Sig. (2-tailed)	.308	.535	.056	.
		N	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder, diolah SPSS 16 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukan bahwa korelasi antara nilai pembiayaan jual beli nilai signifikan nya sebesar 0,308, nilai korelasi pembiayaan bagi hasil menghasilkan signifikansi sebesar 0,535 dan untuk nilai korelasi FDR manghasilkan nilai signifikaansi sebesar 0,056. Ketiga nilai korelasi tersebut memiliki signifikan lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi diatas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



### 4.1.3 Analisis Linier Berganda

Apabila sudah melalui semua uji asumsi klasik, maka model regresi dikatakan sebagai model regresi linier berganda yang layak atau dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan pengujian hipotesis. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan SPSS 16 secara parsial untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu pembiayaan jual beli (X1), pembiayaan bagi hasil (X2) dan FDR (X3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Profit Expense Ratio* (PER).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14.377	11.818		-1.217	.227		
PEMBIAYAAN JUAL BELI	4.365E-7	.000	.548	3.528	.001	.302	3.309
PEMBIAYAAN BAGI HASIL	-1.454E-6	.000	-.846	-6.102	.000	.379	2.640
FDR	.379	.130	.300	2.911	.005	.684	1.462

a. Dependent Variable: PROFIT EXPENS RATIO

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 16 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.6, maka persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -14,377 + 4.365.007, 14X_1 - 1.454.351,98X_2 + 0,379X_3 + e$$

Keterangan :    Y        = *Profit Expense Ratio* (PER)  
                          X1        = Pembiayaan Jual Beli  
                          X2        = Pembiayaan Bagi Hasil  
                          X3        = FDR

Berdasarkan rumus persamaan regresi di atas, maka nilai koefisienya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta sebesar -14,377 hasil ini menunjukkan apabila semua variabel independen yaitu pembiayaan jual beli ( $X_1$ ), pembiayaan bagi hasil ( $X_2$ ) dan FDR ( $X_3$ ) bernilai nol atau konstan, maka tingkat *Profit Expense Ratio* (PER) menjadi negatif sebesar 1,43%.
- b. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Jual Beli ( $X_1$ ) sebesar 4,36500700714208257 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan Pembiayaan Jual Beli mengalami kenaikan 1 juta maka tingkat *Profit Expense Ratio* (PER) akan mengalami kenaikan sebesar 4.365.007,14.
- c. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_2$ ) sebesar -1,4543519848463456 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan Pembiayaan Bagi Hasil mengalami kenaikan 1 juta maka tingkat *Profit Expense Ratio* (PER) akan mengalami penurunan sebesar 1.454.351,98.
- d. Koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 0,379 artinya jika variabel independen lainnya bernilai tetap dan FDR mengalami kenaikan sebesar 1% (persen) maka tingkat *Profit Expense Ratio* (PER) akan mengalami kenaikan sebesar 37,9%

#### 4.1.4 Hipotesis

##### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil pengujian parsial atau uji t menggunakan SPSS versi 16 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.377	11.818		-1.217	.227		
	PEMBIAYAAN JUAL BELI	4.365E-7	.000	.548	3.528	.001	.302	3.309
	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	-1.454E-6	.000	-.846	-6.102	.000	.379	2.640
	FDR	.379	.130	.300	2.911	.005	.684	1.462
a. Dependent Variable: PROFIT EXPENSE RATIO								

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 16 (2020)

Hasil dari pengujian hipotesis masing-masing variabel independen atau bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau dependen adalah sebagai berikut :

##### a. Hubungan Pembiayaan Jual Beli terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,528$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66088$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada pembiayaan jual beli nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan bernilai positif. sedangkan untuk

nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,001. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), artinya hasil uji t pembiayaan jual beli menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.

**b. Hubungan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Profit Expense Ratio***

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $t_{hitung} = -6,102$  sedangkan  $t_{tabel} = -1,66088$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada pembiayaan bagi hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan bernilai negatif. Sedangkan untuk nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya hasil uji t pembiayaan bagi hasil menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima tetapi arahnya negatif. Sehingga dapat disimpulkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil maka *Profit Expense Ratio* semakin rendah. Penyebab dari hubungan negatif ini ialah nasabah yang sudah mendapatkan pembiayaan bagi hasil dari bank belum tentu mengembalikan dananya tepat waktu atau tidak pada waktu yang sama, kemudian pembiayaan sistem bagi hasil memerlukan kewaspadaan lebih tinggi karena rentan terjadi kerugian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Teguh, Rusdia dan Risma (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* dan

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Anita (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka semakin tinggi pula *Profit Expense Ratio*.

**c. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profit Expense Ratio* (PER)**

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,911$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66088$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada FDR nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan bernilai positif. Sedangkan untuk nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,005. Nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), artinya hasil uji t FDR menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.

**2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik.<sup>72</sup> Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil dari uji F ini menggunakan SPSS versi 16 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

---

<sup>72</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2004), hlm.168.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5440.831	3	1813.610	15.084	.000 <sup>a</sup>
Residual	11061.174	92	120.230		
Total	16502.006	95			

a. Predictors: (Constant), FDR, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: PROFIT EXPENSE RATIO

Sumber: Data sekunder, diolah SPSS 16 (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,084 sedangkan  $F_{tabel} = 2,70$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sedangkan untuk nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Jual Beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2) dan FDR (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.

#### 4.1.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan FDR) menjelaskan variabel dependen (*Profit Expense Ratio*) dengan melihat nilai *Adjust R<sup>2</sup>* karena variabel independen lebih dari dua.

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diolah dengan SPSS versi 16 :

**Tabel 4.9**

#### Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.308	10.96495	.766
a. Predictors: (Constant), FDR, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI					
b. Dependent Variable: PROFIT EXPENSE RATIO					

:

Data sekunder, diolah SPSS 16 (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas menunjukan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,308. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *Profit Expense Ratio* (PER) sebesar 30,8% dipengaruhi oleh variabel independen (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan FDR) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 69,2% (100% - 30,8%) dipengaruhi oleh variabel lain.

## 4.2 Pembahasan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profit Expense Ratio (PER) pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Pembiayaan Jual Beli adalah 0,001 dimana hal tersebut berarti tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) maka berpengaruh signifikan. Dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,528 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66088. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah, itu artinya jika pembiayaan jual beli tinggi, maka *Profit Expense Ratio* (PER) pada BUS juga akan tinggi atau meningkat.

Hal ini terjadi karena nasabah yang melakukan pembiayaan jual beli ini setiap bulannya harus melunasi semua kewajibannya

kepada bank. Sehingga jika profit yang dihasilkan tinggi, dan dengan besarnya pembiayaan jual beli ini maka beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan akan mempengaruhi *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi nilai PER nya maka bank semakin efisien dalam memperoleh laba dan pengeluaran biaya operasionalnya.

Pembiayaan jual beli ini meliputi tiga akad, yaitu akad murabahah, salam dan istishna. Ketiga akad pembiayaan jual beli yang mendominasi porsi yang paling tinggi adalah murabahah, akad istishna memiliki kontribusi kecil, sedangkan salam tidak memiliki kontribusi pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dian Anita (2017) yang mengemukakan bahwa Pembiayaan jual beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian dari Dian Anita dengan yang diteliti penulis terletak pada periode tahun yang diteliti.

#### **4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profit Expense Ratio (PER) pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Pembiayaan Bagi Hasil adalah 0,000 dimana hal tersebut berarti tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka berpengaruh signifikan. Dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -6,102 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,66088. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah, itu artinya jika pembiayaan bagi hasil tinggi, maka tingkat *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah semakin turun atau rendah.



Hal ini terjadi karena keuntungan yang diperoleh belum pasti. Dan dalam pembiayaan bagi hasil memiliki resiko yang lebih tinggi dalam hal kerugian yang dapat terjadi pada waktu berjalannya pembiayaan bagi hasil sehingga akan menurunkan pendapatan bank, karena pada dasarnya pembiayaan bagi hasil sifatnya bukan hanya berbagi untung tetapi juga berbagi rugi. Oleh sebab itu, jika pembiayaan bagi hasil adalah *mudharabah* maka kerugian sepenuhnya ditanggung oleh *shohibul maal* sementara *mudharib* mengalami rugi waktu dan tenaga. Namun jika kerugian disebabkan akibat kelalaian atau kesalahan *mudharib* maka yang bertanggung jawab atas kerugian tersebut adalah *mudharib*. Berbeda dengan pembiayaan bagi hasil musyarakah, kerugian dibagi sesuai proporsi masing-masing *shohibul maal* dan *mudharib*.

Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Teguh, Rusdia dan Risma (2018) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Dian Anita (2017) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan semakin tinggi pula *Profit Expense Ratio* nya, atau pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap PER.

#### **4.2.3 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (PER) Terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukan bahwa nilai signifikan variabel FDR adalah 0,005 dimana hal tersebut berarti tingkat signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) maka berpengaruh signifikan. Dan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,911 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66088. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit*

*Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah, itu artinya jika nilai FDR tinggi, maka *Profit Expense Ratio* (PER) pada BUS juga akan tinggi atau meningkat.

FDR digunakan untuk mengukur sejauh mana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan sumber dana dari DPK yang dihimpun oleh Bank Syariah. Tinggi rendahnya nilai FDR ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Bank Indonesia telah menetapkan tingkat likuiditas atau FDR pada bank syariah pada tingkat 78%-100%. Semakin tinggi dana yang disalurkan oleh bank, maka keuntungan pada bank syariah akan meningkat. Akan tetapi jika nilai FDR lebih dari 110% dapat menimbulkan bank tidak likuid, karena bank dianggap kurang efektif dalam menyalurkan dananya dan akan tingginya biaya pemeliharaan kas yang mengganggu.

Hasil penelitian didukung dari penelitian yang dilakukan Suryani (2012) yang mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

#### **4.2.4 Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profit Expense Ratio (PER) pada Bank Umum Syariah**

Berdasarkan hasil hipotesis yang terakhir ini menunjukan bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya dimana ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) itu artinya variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan FDR memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada BUS. Hal ini terjadi karena BUS dalam memberikan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil

memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi beban dan peningkatan profit pada bank tersebut. Dalam hal ini, pembiayaan jual beli berorientasi pada investasi dan pembiayaan bagi hasil berorientasi pada modal kerja. Begitu juga dengan FDR, dimana FDR ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank. Semakin tinggi dana yang disalurkan oleh bank, maka keuntungan pada bank syariah akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Amanda Maulidiyah Firdaus dan Ari Prasetyo (2015) yang mengungkapkan bahwa variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Prodit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Menunjukkan bahwa pada pembiayaan jual beli nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,528 > 1,6608$ ) dan bernilai positif. Sedangkan untuk nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,001. Nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji t pembiayaan jual beli menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima. Adapun kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel Pembiayaan Jual Beli yaitu sebesar 0,584 atau 54,8% terhadap PER. Sehingga dapat disimpulkan pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel pembiayaan jual beli maka *Profit Expense Ratio* (PER) juga akan meningkat.
2. Hasil dari pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Menunjukkan bahwa pada pembiayaan bagi hasil nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-6,102 > -1,6608$ ) dan bernilai negatif. Sedangkan untuk nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hasil uji t pembiayaan bagi hasil menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima tetapi arahnya negatif. Adapun kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel Pembiayaan Bagi Hasil yaitu sebesar 0,846 atau 84,6%. terhadap PER. Sehingga dapat disimpulkan

pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel bagi hasil maka *Profit Expense Ratio* (PER) rendah atau menurun..

3. Hasil dari pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh FDR terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Menunjukkan bahwa pada FDR nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,911 > 1,6608$ ) dan bernilai positif. Sedangkan untuk nilai signifikannya diperoleh sebesar 0,005. Nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05, artinya hasil uji t FDR menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima. Adapun kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel FDR yaitu sebesar 0,300 atau 30% terhadap PER. Sehingga dapat disimpulkan variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel FDR maka *Profit Expense Ratio* (PER) juga akan meningkat.
4. Hasil dari pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan FDR terhadap *Profit Expense Ratio* (PER). Menunjukkan bahwa pada nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $15,084 > 2,70$ ), dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Adapun kontribusi atau pengaruh secara simultan tiga variabel independen tersebut yaitu sebesar 0,308 atau 30,8% terhadap PER. maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Jual Beli ( $X_1$ ), Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_2$ ) dan *Financing to Deposit Ratio* ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) (Y) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah sebaiknya memberikan kuantitas dan kontribusi terkait dengan pembiayaan jual beli dengan baik, khususnya pada pembiayaan salam dan istishna', Karena pada pembiayaan jual beli yang mendominasi adalah pembiayaan murabahah, pembiayaan istishna kontribusinya kecil dan salam tidak ada kontribusinya. Kemudian untuk pembiayaan bagi hasil, bank syariah meningkatkan kuantitas pada pembiayaan bagi hasil. Dan Bank syariah sebaiknya memanfaatkan dana yang diperoleh dari deposito untuk disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan sehingga tidak ada dana yang menganggur pada bank. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk meningkatkan tingkat profit bank syariah secara efisien.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis ini, khususnya mengenai profitabilitas dan efisiensi. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti menambah variabel selain variabel pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan FDR yang dapat berpengaruh pada profitabilitas bank syariah, serta dapat memperpanjang periode penelitian, dan memperluas objek penelitian tidak hanya BUS. Selain itu juga peneliti dapat menambah jumlah sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdus, Samad dan Hasan, M Khabir. "Islamic Internasional Journal of Financial Services The Performance of Malaysian Bank During 1984-1997 : An Exploratory Study", *International Journal of Islamic Financial Services Vol.1 No.3*, 2014.
- A.Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, Ed.5, Cet.10, 2014
- Amalia, Nur dan Fidiana, "Struktur Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Muamalah Indonesia dan Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2016.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dan Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001
- Arifin, Zainal. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publishe, 2009.
- Choirun Nikmah, Beauty. "Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap *Profit Expense Ratio* BRI dan BNI, *Jurnal Fakultas Perbankan Syariah IAIN Tulungagung*, 2015
- Darsono, dkk. *Perbankan Syariah di Indonesia Kelembagaan dan Kebijakan Sarta Tantangan ke Depan*, Jakarta" Rajawali Pers, Cet ke-1, 2017.
- Ghazali dan Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*, Semarang: Undip, 2013.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: UNDIP, 2011.

Institut Bankir Indonesia. *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, Jakarta: Djambatan, 2001.

Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Isna K, Andryani. “Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.11, No.1,

Martono dan Harjito. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.

Maulidiyah Firdaus, Amanda. “Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Umum Syariah Periode 2011-2015”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2015.

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet ke-1, 2014.

Nur Asiyah, Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, Cet ke-1, 2015.

Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, <http://ojk.go.id>, diakses pada 16 September 2019

Prayitno, Duwi. *Teknik mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.

Priyastama, Romie. *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengolahan Data dan Analisis Data*, Yogyakarta: Start Up, 2017.

Rasyidin, Didin. “Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2016.



- Rivai dan Veithsal. *Islamic Financial Management, Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Rifai, Mohammad. *Konsep Perbankan Syariah*, Semarang: Wicaksana, 2002.
- Remy S, Sutan. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Saeed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga Studi Kritik Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2004.
- Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet ke-14, 2011.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Suryani, Arna. “Analisis Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Pada Perbankan Syariah Jambi Periode 2003-2010”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2011.
- Susilawati, Ika. “Pengaruh Tingkat Debt Financing dan Equity Financing Terhadap Profit Expense Ratio Perbankan Syariah”, *Jurnal STAIN Ponorogo*, 2016.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Ekonesia, 2007.
- Syafeii A, Wirman. “Pengukuran Kinerja Bank Syariah”, *Majalah Ekonomi Syariah*, Jakarta: EKABA Universitas Trisakti, 2014.

- Umar. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2008.
- Veithzal dan Arviyan. *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wahyu Lestari, Tri. *Pengaruh Tingkat Debt Financing, Equity Financing dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap PER Bank Syariah*, Skripsi.
- Wangsawidjaja Z, A. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: FE Universitas Indonesia, 2007.
- Wirnyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*, Jakarta : LPEE Usakti, Ed 1, Cet ke-1, 2009.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Data sekunder Bank Umum Syariah sebelum diolah

No	Nama Bank	Tahun	Tri-wulan	Pembiayaan Jual Beli (jt)	Pembiayaan Bagi Hasil (jt)	FDR (%)	PER (%)
1.	BMI	2016	I	23525350	21.839.774	97,30	3,86
2.			II	22993683	21.790.091	99,11	1,92
3.			III	22953281	21.906.639	96,47	2,66
4.			IV	23320849	21.729.544	95,13	4,59
5.		2017	I	23535725	21.330.849	90,93	2,93
6.			II	25438742	21.330.849	89,00	3,75
7.			III	26201451	20.957.910	86,14	2,90
8.			IV	27020688	20.595.108	84,41	1,64
9.		2018	I	27551701	20.545.082	88,41	3,95
10.			II	25006333	17.681.177	84,37	12,3
11.			III	23305669	17.332.714	79,03	8,90
12.			IV	21625358	16.543.871	73,18	3,32
13.	BRIS	2016	I	14.355.068	6.308.266	82,73	12,32
14.			II	15.272.309	6.622.350	87,92	12,60
15.			III	15.090.246	6.579.602	83,98	11,46
16.			IV	15.110.210	6.665.412	81,42	11,32
17.		2017	I	15.205.137	6.342.039	77,56	8,55
18.			II	15.353.519	6.537.569	76,79	9,26
19.			III	15.105.743	6.666.533	73,14	11,16
20.			IV	15.091.413	6.435.239	71,87	6,06
21.		2018	I	15.186.463	6.657.688	68,70	9,12
22.			II	15.669.877	7.606.939	77,78	12,51

23.			III	16.055.290	7.602.518	76,40	1,32
24.			IV	16.014.623	8.232.976	75,49	4,76
25.	BNIS	2016	I	22.033.706	3.690.765	86,26	20,44
26.			II	23.097.149	4.029.465	86,92	19,01
27.			III	23.752.721	4.149.950	85,79	17,99
28.			IV	24.980.801	4.211.156	84,57	16,41
29.		2017	I	26.066.631	4.142.806	82,32	15,97
30.			II	26.771.636	4.803.388	84,44	16,84
31.			III	26.906.534	4.670.487	81,40	16,23
32.			IV	27.265.631	5.475.003	80,21	15,26
33.		2018	I	27.313.502	5.516.872	71,98	16,32
34.			II	27.677.458	6.680.994	77,42	17,91
35.			III	28.829.532	7.408.577	80,03	17,98
36.			IV	29.349.587	8.274.741	79,62	18,12
37.	BUKOPI N SYARIA H	2016	I	3.147.083	2.308.259	92,14	33,00
38.			II	3.192.787	2.470.227	92,25	28,29
39.			III	3.106.998	2.504.106	87,95	27,44
40.			IV	3.103.188	2.527.173	88,18	13,55
41.		2017	I	3.006.839	2.721.729	91,58	10,31
42.			II	2.915.301	2.934.437	89,42	6,33
43.			III	2.902.823	2.790.251	84,24	3,93
44.			IV	2.604.316	2.753.370	82,44	0,70
45.		2018	I	2.395.376	2.656.842	82,93	2,86
46.			II	2.260.392	2.662.071	89,53	4,92
47.			III	2.267.825	2.592.446	91,48	6,07
48.			IV	2.283.252	2.698.851	93,40	0,97
49.	BCA SYARIA H	2016	I	2.001.094	1.325.521	92,76	8,66
50.			II	2.033.109	1.397.108	99,60	10,31
51.			III	2.167.106	1.449.759	97,60	9,38
52.			IV	2.017.722	1.646.643	90,12	10,44

53.		2017	I	2.113.675	1.565.241	83,44	20,59
54.			II	2.250.376	1.801.799	91,51	22,75
55.			III	2.077.080	1.992.571	88,70	24,36
56.			IV	2.153.936	2.059.992	88,49	26,16
57.		2018	I	2.234.578	2.128.168	88,36	20,00
58.			II	2.261.532	2.522.425	91,15	21,44
59.			III	2.255.824	2.489.042	89,43	21,63
60.			IV	2.342.472	2.674.887	88,99	25,11
61.	BSM	2016	I	49.868.005	13.850.292	80,16	6,53
62.			II	51.328.141	14.838.169	82,31	7,93
63.			III	52.429.492	14.806.255	80,40	7,59
64.			IV	53.207.642	16.489.863	79,19	7,18
65.		2017	I	53.515.201	16.298.373	77,75	7,40
66.			II	53.700.077	18.967.173	80,03	7,21
67.			III	54.053.094	19.712.604	78,29	6,18
68.			IV	54.787.500	21.038.964	77,66	6,55
69.		2018	I	55.829.162	20.968.954	73,92	8,80
70.			II	57.036.288	21.799.623	75,47	10,22
71.			III	57.782.879	23.978.566	79,08	11,26
72.			IV	59.393.614	24.722.107	77,25	11,42
73.	BANK MEGA SYARIA H	2016	I	4.746.127	200.181	95,85	33,71
74.			II	4.549.439	210.833	95,97	16,16
75.			III	4.840.116	272.913	98,13	16,29
76.			IV	4.993.296	343.812	95,24	14,16
77.		2017	I	4.833.245	397.903	97,56	23,38
78.			II	4.859.195	405.194	96,06	22,52
79.			III	4.558.504	427.347	91,57	15,18
80.			IV	4.456.035	663.112	91,05	14,9
81.		2018	I	4.370.128	714.592	94,26	8,17
82.			II	4.320.432	769.778	92,49	8,90

83.			III	4.336.515	901.301	94,35	8,70
84.			IV	4.384.725	1.260.486	90,88	8,66
85.			I	1.733.146	7.010	124.50	83,11
86.	BANK ACEH SYARIA H	2016	II	1.785.483	9.870	118.41	57,15
87.			III	19.917.032	894.800	71.73	5,74
88.			IV	20.071.034	971.815	84.59	12,47
89.		2017	I	20.422.247	915.602	83.52	55,24
90.			II	20.684.140	974.207	64.97	38,86
91.			III	20.604.160	1.010.299	60.76	34,20
92.			IV	21.170.717	1.009.828	69.44	36,10
93.		2018	I	21.005.572	972.921	70.49	36,66
94.			II	20.808.200	1.063.922	61.72	35,00
95.			III	20.885.319	1.143.290	60.02	33,21
96.			IV	20.905.668	1.270.002	71.98	30,56

## Lampiran 2

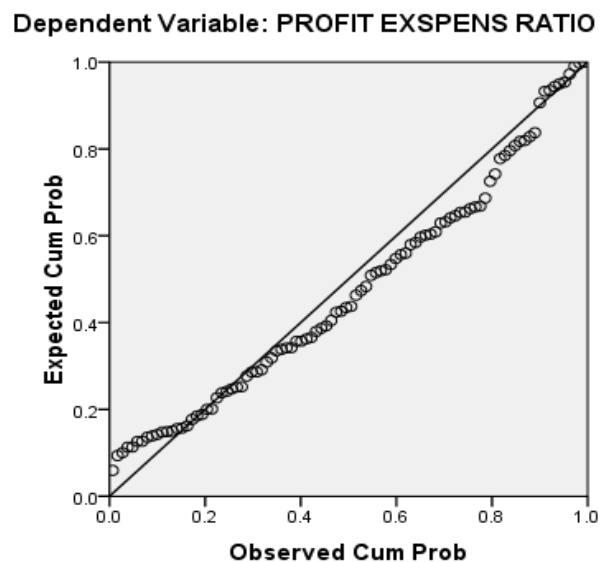
### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN JUAL BELI	96	1733146	59393614	18409373.65	16543047.954
PEMBIAYAAN BAGI HASIL	96	7010	24722107	7165102.31	7668970.336
FDR	96	60.02	124.50	84.9058	10.45503
PROFIT EXSPENS RATIO	96	.70	83.11	15.3973	13.17973
Valid N (listwise)	96				

## Lampiran 3

### Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



#### Lampiran 4

#### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.79043161
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

a. Test distribution is Normal.



## Lampiran 5

### Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PEMBIAYAAN JUAL BELI	.302	3.309
	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	.379	2.640
	FDR	.684	1.462
a. Dependent Variable: PROFIT EXSPENS RATIO			

## Lampiran 6

### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.308	10.96495	.766

a. Predictors: (Constant), FDR, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: PROFIT EXPENSE RATIO

## Lampiran 7

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			PEMBIAYAAN JUAL BELI	PEMBIAYAAN BAGI HASIL	FDR	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	PEMBIAYAAN	Correlation	1.000	.680**	-.540**	.105
	JUAL BELI	Coefficient	.	.000	.000	.308
		Sig. (2-tailed)				
		N	96	96	96	96
	PEMBIAYAAN	Correlation	.680**	1.000	-.342**	.064
	BAGI HASIL	Coefficient	.000	.	.001	.535
		Sig. (2-tailed)				
		N	96	96	96	96
FDR		Correlation	-.540**	-.342**	1.000	-.196
		Coefficient	.000	.001	.	.056
		Sig. (2-tailed)				
		N	96	96	96	96
Unstandardize d Residual		Correlation	.105	.064	-.196	1.000
		Coefficient	.308	.535	.056	.
		Sig. (2-tailed)				
		N	96	96	96	96

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8

### Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-14.377	11.818		-1.217	.227		
PEMBIAYAAN JUAL BELI	4.365E-7	.000	.548	3.528	.001	.302	3.309
PEMBIAYAAN BAGI HASIL	-1.454E-6	.000	-.846	-6.102	.000	.379	2.640
FDR	.379	.130	.300	2.911	.005	.684	1.462

a. Dependent Variable: PROFIT EXPENS RATIO

## Lampiran 9

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-14.377	11.818		-1.217	.227			
PEMBIAYAAN JUAL BELI	4.365E-7	.000	.548	3.528	.001	.302	3.309	
PEMBIAYAAN BAGI HASIL	-1.454E-6	.000	-.846	-6.102	.000	.379	2.640	
FDR	.379	.130	.300	2.911	.005	.684	1.462	

a. Dependent Variable: PROFIT EXPENSE RATIO

## Lampiran 10

Hasil Uji simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5440.831	3	1813.610	15.084	.000 <sup>a</sup>
	Residual	11061.174	92	120.230		
	Total	16502.006	95			

a. Predictors: (Constant), FDR, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI

b. Dependent Variable: PROFIT EXSPENS RATIO

## Lampiran 11

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.574 <sup>a</sup>	.330	.308	10.96495	.766
a. Predictors: (Constant), FDR, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, PEMBIAYAAN JUAL BELI					
b. Dependent Variable: PROFIT EXSPENS RATIO					

## Lampiran 12

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Siti Atika Wulan Ndari  
Tempat Lahir : Tegal  
Tanggal Lahir : 19 Juli 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Dukuhdamu, RT.03/RW.01 Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal  
Golongan Darah : B  
Telp. : 085842639071  
E-mail : sitiaticawulandarigmail.com  
Nama Ayah : Agus Salim  
Nama Ibu : Siti Musriyati

#### Riwayat Pendidikan:

- |                              |           |
|------------------------------|-----------|
| 1. MI Assyafi'iyah Dukuhdamu | 2004-2010 |
| 2. Mts Salafiyah Lebaksiu    | 2010-2013 |
| 3. SMK Negeri 1 Slawi        | 2013-2016 |
| 4. UIN Walisongo Semarang    | 2016-2020 |

#### Pengalaman Kerja:

- |  |                     |
|--|---------------------|
| 1. Toko Komputer Tjoa Langgeng Putra Slawi | (PKL Tahun 2015)    |
| 2. Takoyaki Felia                          | (Tahun 2018)        |
| 3. Bank BTN Syariah Semarang               | (Magang Tahun 2019) |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 April 2020

Penulis



Siti Atika Wulan Ndari